

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN BERBAHASA  
INGGRIS MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI  
PERKANTORAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:  
SHERLY OCTAVIANA PUTRI  
NIM. 12402241061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN BERBAHASA  
INGGRIS MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI  
PERKANTORAN**

SKRIPSI

Oleh:  
SHERLY OCTAVIANA PUTRI  
12402241061

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 23 Desember 2017  
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Nadia Sasmita Wijayanti, M.Si.  
NIP. 198807082014042002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

### FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN

Oleh:

**Sherly Octaviana Putri**  
NIM. 12402241061

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Desember 2017 dan dinyatakan telah lulus

#### DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Joko Kumoro, M.Si	Ketua Penguji		15 Januari 2018
Nadia Sasmita Wijayanti, M.Si	Sekretaris Penguji		12 Januari 2018
Muslikhah Dwihartanti, SIP., M.Pd.	Penguji Utama		10 Januari 2018

Yogyakarta, 17 Januari 2018  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan  
Dr. Sugihartono, M.Si  
NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sherly Octaviana Putri  
NIM : 12402241061  
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa  
Inggris Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 27 Desember 2017

Penulis,



Sherly Octaviana Putri  
NIM. 12402241061

## **MOTTO**

Hai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(Al-Baqarah: 153)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrokhim, dengan mengucapkan Alhamdulillah, tugas akhir skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ✚ Kepada dua surgaku, kepada penguatku, kepada senyumanku yang kusebut beliau dengan sebutan Ibu dan Bapak. Terimakasih untuk Ibu Utami Widiastuti dan Almarhum Bapak Subiagto atas segala pengorbanan yang telah Ibu dan Bapak berikan. Terimakasih atas kasih sayang, doa dan segalanya yang telah Ibu dan Bapak berikan. Semoga Allah ya karim senantiasa memberikan kebahagiaan Ibu dan Bapak. Amin amin amin ya Rabbal Allamiin.
- ✚ Seluruh Ibu dan Bapak di Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY. Terimakasih Ibu dan Bapak yang telah memberikan begitu derasnya kasih dan ilmu kepada penulis. Terimakasih atas segala motivasi dan dukungan kepada penulis yang menjadikan semangat bagi penulis. Semoga Allah swt senantiasa memberikan limpahan keberkahan berupa kesehatan, rezeki dan kebahagiaan untuk Ibu dan Bapak Dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY yang penulis hormati dan banggakan.
- ✚ Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu.

# **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN**

Oleh:  
Sherly Octaviana Putri  
NIM. 12402241061

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah – langkah dalam menganalisis data adalah menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan dengan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran meliputi 4 faktor, antara lain: 1) Kemampuan Menyimak, dalam hal ini mahasiswa memiliki pembendaharaan kosa kata dan konsentrasi yang masih rendah, 2) Kemampuan Membaca, faktor yang mempengaruhi mahasiswa adalah motivasi membaca yang dan pembendaharaan kosa kata yang masih rendah, 3) Kemampuan Berbicara, dalam hal ini yang mempengaruhi kemampuan berbicara mahasiswa adalah kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dan kurangnya penguasaan mengenai sebagian besar jenis *grammar*, 4) Kemampuan Menulis, faktor yang mempengaruhi mahasiswa adalah rendahnya minat yang dimiliki dan kurangnya dukungan pada lingkungan sekitar mahasiswa.

**Kata kunci:** Bahasa Inggris, Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris, Kemampuan Berbahasa.

**FACTORS AFFECTING THE ENGLISH LANGUAGE STUDENTS OF  
EDUCATION ADMINISTRATION EDUCATION**

By:  
Sherly Octaviana Putri  
NIM. 12402241061

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the factors that affect the ability of English speakers Education Administrative Office students.*

*This research is a descriptive research with qualitative approach. Informants in this study are students of Administrative Education Office. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. Steps in analyzing data are using data collection techniques, data reduction, data presentation, and conclusion. Validity checks with source and method triangulation.*

*The results of this study indicate that in general the factors that affect the ability of English students Education Administration Office includes 4 factors, among others: 1) Ability Listening, in this case the students have vocabulary vocabulary and concentration is still low, 2) Ability Reading, the factors that influence the students are the reading motivation and the vocabulary that is still low, 3) Speech Capability, in this case affecting students' speaking ability is the lack of student confidence and lack of mastery about most types of grammar, 4) Writing ability, affecting students is the lack of interest and lack of support in the environment around the students.*

**Keywords:** *English , Factors that affect English, Language Ability.*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam senantiasa panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan tugas akhir skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang luar biasa kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
3. Bapak Drs. Joko Kumoro, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi sekaligus Ketua Penguji yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan segala bentuk semangat.
4. Ibu Nadia Sasmita Wijayanti, M.Si., Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dengan sabar, penuh kasih sayang, mengarahkan, serta memberikan segala bentuk motivasi dan ilmu selama pelaksanaan dan penyusunan tugas akhir skripsi.

5. Ibu Muslikhah Dwihartanti, SIP., M.Pd., Penguji Utama yang senantiasa mengarahkan dengan sabar, penuh kasih sayang, memberikan segala bentuk motivasi dan semangat kepada penulis selama ini.
6. Ibu Isti dan Bapak Danang yang senantiasa dengan sabar dan kasih kepada penulis selama ini.
7. Adik saya tercinta Rahmad Ferry K.U yang selalu menjadi semangat saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Papa Kasirin dan Mama Murti yang senantiasa memberikan derasnya kasih sayang dan segala bentuk bantuan berupa doa, materi dan semangat kepada penulis. Begitupun kepada yang terkasih mbak Andin, mbak Vera, mas Fajar dan mas Arif.
9. Kepada keluarga besar Anna Gunarsi yang selalu memberikan segala bentuk dorongan dan semangat kepada penulis.
10. Sahabat terkasih saya Zilda, Vika, Erna, Risna, Yusi, Shinta, Rany, Diny, Novi, Riyanti, Fetty, Agita, Devi, Boru, Fetty, Fanny terimakasih atas segala doa dan semangat yang telah kalian berikan. Semoga Allah menjaga persaudaraan kita selamanya yaaa sayang. Amin
11. Teruntuk yang senantiasa ada didalam doa. Terimakasih atas segalanya. Semoga Allah meridhoi niat baik kita. Amin
12. Seluruh Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah mewarnai hari selama menuntut ilmu disini. Terimakasih banyak. Kalian mengesankan dan tertanam dihati.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan sampai pada penyelesaian tugas akhir skripsi ini tak luput dari kesalahan dan keterbatasan, oleh karena itu penulis memohon maaf kepada semua pihak yang telah terlibat. Akhirnya, penulis berharap semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 27 Desember 2017



Sherly Octaviana Putri  
NIM. 12402241061

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Deskripsi Teori .....	13
B. Penelitian yang Relevan .....	76
C. Kerangka Pikir .....	78
D. Pertanyaan Penelitian .....	80
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>81</b>
A. Desain Penelitian .....	81
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	82
C. Informan Penelitian .....	82
D. Definisi Operasional .....	83
E. Teknik Pengumpulan Data .....	84
F. Instrumen Penelitian .....	86
G. Teknik Analisis Data .....	87
H. Teknik Keabsahan Data .....	88

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>90</b>
A. Hasil Penelitian.....	90
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	90
2. Deskripsi Data Penelitian.....	97
B. Pembahasan Penelitian.....	115
1. Pembahasan Data Penelitian.....	115
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>127</b>
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran.....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>131</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>137</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Rekapitulasi skor TOEFL Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2014 .....	8
2. Perbedaan Gaya Menyimak antara Pria dan Wanita.....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Pedoman Wawancara .....	141

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan. Artinya, tanpa pendidikan manusia akan kesulitan dalam berkembang dan bahkan akan terbelakang. Oleh sebab itu, pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu berdaya saing serta memiliki budi pekerti dan moral yang baik.

Pendidikan sejatinya dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun; formal dan informal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang didapat seseorang melalui lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pengalaman, pelatihan ataupun *training*, dan sebagainya. Sementara pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga atau institusi; mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Adapun contohnya pendidikan formal adalah SD, SMP, SMA atau SMK dan Perguruan Tinggi.

Jenjang tertinggi dari pendidikan adalah pendidikan tinggi atau sering dikenal Perguruan Tinggi. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Pada dasarnya setiap satuan pendidikan memiliki sistem untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Setiap jenjang memiliki peranan dan tanggung jawab besar bagi kelangsungan kehidupan.

Undang – undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal C menjelaskan fungsi pendidikan tinggi adalah untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi disegala bidang, diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan dan atau professional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran bangsa. Dalam undang – undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab besar terhadap kehidupan.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki tujuan. Adapun tujuan tersebut adalah; (1) Mewujudkan manusia yang bertaqwa mandiri dan cendekia; (2) Terwujudnya penemuan, pengembangan, dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan atau olahraga yang mendukung pembangunan daerah dan nasional, serta berkontribusi pada pemecahan masalah global; (3) Terselenggaranya kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang mendorong pengembangan potensi manusia, masyarakat, dan alam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat; (4) Terwujudnya tata kelola universitas yang baik, bersih, dan akuntabel dalam pelaksanaan otonomi perguruan tinggi. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan seperti yang disebutkan diatas diperlukan suatu sistem yang baik.

Memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik merupakan *skill* yang sangat dibutuhkan di pangsa pasar saat ini. Kemampuan berbahasa Inggris memberikan banyak manfaat bagi kehidupan pada masa sekarang. Alasan mengapa kemampuan berbahasa Inggris diperlukan pada era saat ini adalah dengan mempelajari bahasa Inggris dapat memberikan kemudahan dalam mencari pekerjaan, memudahkan dalam menjalin interaksi sosial, meningkatkan karir, memudahkan dalam mencari ilmu atau menambah bahan bacaan diluar lingkup nasional sehingga membuka wawasan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, dan masih banyak manfaat lainnya.

Perguruan tinggi merupakan lembaga/ institusi yang sangat bertanggungjawab terhadap kemajuan dan kecerdasan bangsa agar mampu bersaing dengan bangsa lain. Terkait kompetensi pembelajaran bahasa Inggris, perguruan tinggi memiliki peranan yang penting terhadap mahasiswa agar mampu bersaing dalam dunia kerja saat ini. Tidak hanya menekankan pada penguasaan bahasa Inggris untuk kepentingan akademis atau *English for Academic Purpose* melainkan pembelajaran bahasa Inggris yang berorientasi pada kepentingan atau tuntutan dunia kerja sesuai bidang ilmu masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa dasar pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi tidak seharusnya berorientasi pada kepentingan akademis tetapi juga diarahkan untuk membekali lulusannya agar dapat memiliki kompetensi bahasa Inggris yang disyaratkan oleh bidang pekerjaan tertentu (*English for Occupational Purpose*) dalam kelompok bidang ilmu yang berbeda-beda.

TOEFL (*Test Of English Foreign Language*) selama ini merupakan tes uji kemampuan berbahasa Inggris yang diakui berbagai belahan dunia. Ujian ini sangat diperlukan bagi pendaftar atau pembicara yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris. Jenis tes bahasa Inggris TOEFL ini pada umumnya diperlukan untuk persyaratan masuk kuliah pada hampir semua universitas dibelahan dunia, baik untuk program *undergraduate* (S-1) maupun *graduate* (S-2 atau S-3). Hasil tes TOEFL juga dipakai sebagai bahan pertimbangan mengenai kemampuan bahasa Inggris dari calon mahasiswa yang mendaftar ke universitas di negara lain. Biasanya tes ini memakan waktu sekitar tiga jam dan diselenggarakan dalam 4 bagian yaitu, bagian: *Listening comprehension, grammar structure and written expression, reading comprehension dan writing*.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai lembaga pendidikan tinggi menyadari hal tersebut. Dengan demikian, UNY memberikan persyaratan kelulusan bagi mahasiswanya dengan pemenuhan skor TOEFL minimal 425. TOEFL (*Test Of English as a Foreign Language*) merupakan tes untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris seseorang. Hal ini terjadi tidak hanya di UNY saja melainkan di universitas – universitas lainnya, baik didalam negeri maupun diluar negeri. TOEFL tidak hanya digunakan sebagai syarat kelulusan saja melainkan sebagai syarat masuk di suatu universitas. UNY memiliki persyaratan bagi calon mahasiswa baru pada program S2 dan S3 untuk menyerahkan skor TOEFL.

Adapun universitas lain yang juga menerapkan tes kemampuan Bahasa Inggris diantaranya adalah:

1. Institut Teknologi Surabaya skor minimal 450
2. Universitas Udayana skor nilai TOEFL 400 atau IELTS
3. Universitas Gadjah Mada skor nilai TOEFL 500
4. Institut Teknologi Bandung dengan skor nilai TOEFL 475.

Beberapa universitas yang disebutkan diatas hanya sebagian kecil saja dari seluruh universitas yang memberikan persyaratan kemampuan berbahasa Inggris sebagai tes masuk ke dalam universitasnya. Hal demikian terjadi tidak hanya di Indonesia saja, di Kanada dimana Bahasa Inggris bukan merupakan bahasa utamapun juga menerapkan syarat skor TOEFL dalam seleksi penerimaan mahasiswa barunya. Penelitian tersebut mengungkap bahwa pelamar dengan skor TOEFL kurang dari 550 sangat jarang diterima di universitas – universitas di Kanada. Hal ini menjelaskan begitu pentingnya memiliki kemampuan berbahasa Inggris pada era saat ini.

Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta memiliki kesadaran yang tinggi pula dalam menanggapi pentingnya kemampuan berbahasa Inggris pada era saat ini. Dengan demikian, program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran memberikan mata kuliah yang menunjang kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Mata kuliah tersebut adalah Bahasa Inggris Bisnis dan Percakapan Bahasa Inggris. Kedua mata kuliah ini merupakan jawaban atas tantangan yang ada di era globalisasi saat ini.

Capaian dari mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis adalah adanya pemahaman mahasiswa tentang penggunaan Bahasa Inggris dalam lingkup bisnis dan perkantoran, adanya kelancaran dan ketrampilan mahasiswa dalam berbahasa Inggris, terciptanya komunikasi Bahasa Inggris mahasiswa baik secara verbal maupun *non* verbal. Kemampuan yang harus dipenuhi mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Inggris Bisnis adalah kemampuan bernegosiasi, korespondensi, dan presentasi menggunakan Bahasa Inggris. Bahasa Inggris Bisnis menggunakan bahasa lebih formal dibandingkan dengan percakapan bahasa Inggris yang menggunakan kata-kata percakapan sehari-hari.

Mata kuliah percakapan bahasa Inggris merupakan mata kuliah yang menunjang kemampuan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam mempelajari penggunaan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari, pemahaman tentang penggunaan Bahasa Inggris dalam berbagai situasi dan bidang, memberikan pemahaman mahasiswa mengenai pengetahuan dasar mengenai *grammar*, *vocabs*, *tense* dan bentuk - bentuk perintah maupun ekspresi; *agreement dan disagreement*. Selain itu, capaian yang diharapkan adalah mahasiswa memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide, gagasan dan argumennya serta mampu berpikir kritis dalam mengemukakan pendapatnya terhadap suatu masalah. Dengan demikian, kedua mata kuliah tersebut merupakan salah satu cara program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam menjawab tantangan global yang membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris sebagai *skill* yang paling dibutuhkan.

Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) UNY sebagai lembaga pengembangan bahasa di UNY pun memiliki kesadaran yang tinggi pula terhadap pentingnya kemampuan berbahasa Inggris bagi mahasiswa. Salah satu cara LPPMP adalah dengan memberikan tes TOEFL setiap tahunnya kepada mahasiswa UNY, guna memonitoring kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Tidak hanya monitoring saja, LPPMP juga memberikan layanan les bagi mahasiswa yang tidak lolos dalam tes TOEFL setiap minggunya di LPPMP UNY, dengan harapan mahasiswa tersebut dapat lolos di periode tes TOEFL selanjutnya dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris yang dimilikinya.

TOEFL merupakan tes yang perlu diperhatikan dengan khusus bagi mahasiswa akhir. Mengingat TOEFL sebagai salah satu syarat kelulusan. Tes yang terdapat pada TOEFL ada beberapa bagian. *Listening comprehension* adalah bagian atau *section* yang menguji kemampuan mahasiswa dalam mendengarkan percakapan atau pidato pendek dalam bahasa Inggris melalui tape atau media audio, *structure and written expression* adalah bagian atau *section* yang menguji kemampuan mahasiswa dalam memahami tata bahasa Inggris dan ungkapan ungkapan yang lazim yang terdapat dalam bahasa tulis bahasa Inggris. Selain itu, bagian ini juga menuntut kemampuan mahasiswa dalam menggunakan dan mengetahui letak kesalahan dari suatu ungkapan maupun tata bahasa. *Reading comprehension* adalah bagian atau *section* yang menguji kemampuan mahasiswa dalam memahami berbagai jenis bacaan ilmiah yang terkait dengan topik, ide utama, isi bacaan, arti kata atau kelompok kata, serta informasi detail yang berkaitan dengan suatu bacaan.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan oleh peneliti terdapat fakta terkait kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Berikut adalah data rekapitulasi skor TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2014:

**Tabel 1. Data Rekapitulasi skor TOEFL Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2014**

KRITERIA	NOMINAL	PERSENTASE
LULUS	31	45%
TIDAK LULUS	38	55%
TOTAL MAHASISWA	69	100%

Sumber: Pra survey peneliti, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50% yaitu 55% mahasiswa angkatan 2014 memiliki nilai TOEFL dibawah kriteria, yaitu 425. Lebih dari setengah mahasiswa memiliki hasil skor TOEFL dibawah kriteria mengindikasikan bahwa masih rendahnya kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya Pendidikan Administrasi Perkantoran telah memberikan fasilitas untuk mengasah kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa melalui berbagai macam mata kuliah yang terkait dengan Bahasa Inggris. Pendidikan Administrasi Perkantoran khususnya telah memberikan dua mata kuliah yang memiliki kesamaan dengan tes TOEFL, yaitu Bahasa Inggris Bisnis dan Percakapan Bahasa Inggris. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa dan dengan melihat RPS (Rencana Program Semester) kedua mata kuliah

Bahasa Inggris Bisnis dan Percakapan Bahasa Inggris tersebut memberikan penjelasan dan pemahaman terkait apa yang dibutuhkan mahasiswa untuk memperdalam kemampuan berbahasa Inggrisnya, keduanya mengajarkan terkait *Listening, grammar structure and written expression, reading comprehension dan writing*. Hal tersebut semestinya memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan tes TOEFL yang diadakan universitas selama ini. Namun, pada faktanya kemampuan bahasa Inggris masih kurang.

Terkait data tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan evaluasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Mengingat Universitas Negeri Yogyakarta dan khususnya Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran telah memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan atau menciptakan kemampuan berbahasa Inggris yang harus dimiliki mahasiswa pada era globalisasi saat ini.

Pendidikan Administrasi Perkantoran dituntut untuk mampu menggunakan keterampilan berbahasa Inggris-nya dalam konteks bisnis dan dunia perkantoran. Hal tersebut terlihat dalam penguasaan mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis dan mata kuliah percakapan bahasa Inggris, karena mata kuliah tersebut mengharuskan mahasiswa mampu memiliki keterampilan Bahasa Inggris pasif dan aktif seperti presentasi bisnis, negosiasi bisnis dan korespondensi dalam Bahasa Inggris. Penguasaan Bahasa Inggris Bisnis dan Percakapan Bahasa Inggris merupakan salah satu dasar acuan untuk menilai kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa dalam konteks perkantoran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti

faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis dan Percakapan Bahasa Inggris, sehingga peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris dalam Meningkatkan Hasil Skor TOEFL pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Lebih dari setengah mahasiswa memiliki hasil skor TOEFL rendah.
2. Kemampuan bahasa Inggris mahasiswa masih kurang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, diperlukannya pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan mengatasi masalah yang ada. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran masih kurang.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah untuk memperjelas masalah yang dihadapi maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan tidak lepas dari adanya tujuan yang akan dicapai agar langkah yang dilakukan menjadi jelas dan terarah. Demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara umum diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menciptakan *link and match* antara pembelajaran diperguruan tinggi, khususnya pembelajaran bahasa Inggris melalui pengembangan bahan ajar yang menekankan penguasaan kompetensi berbahasa yang relevan dengan tuntutan pasar kerja.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian sejenis untuk meneruskan penelitiannya tentang pendidikan kaitannya dengan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa.

- c. Dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah upaya peningkatan hasil skor TOEFL mahasiswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait kemampuan berbahasa Inggris
- 2) Penelitian ini sebagai pembelajaran pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

### b. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- 1) Memberikan informasi atau masukan untuk melakukan perbaikan terkait program untuk menunjang kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa.
- 2) Memberikan masukan dalam rangka menyusun kebijakan untuk meningkatkan kualitas kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kemampuan Berbahasa**

Kemampuan berbahasa menurut Depdiknas (2005: 3) adalah “sejauh mana seorang individu menguasai simbol dan arti bahasa.” Definisi Kemampuan menurut KBBI (2007: 707) berasal dari kata “*mampu*” yang berarti kuasa atau sanggup untuk melakukan sesuatu, ditambah dengan “*ke*” dan akhiran “*an*” menjadi kemampuan yang dapat diartikan pula dengan kesanggupan; kecakapan; dan kekuatan. Dengan demikian secara bahasa kemampuan dapat diartikan pula dengan “*kesanggupan*”, maupun “*kecakapan*”. Seseorang dapat dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Thoha (1998: 154) menjelaskan bahwa kemampuan merupakan “salah satu unsur dalam kematangan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman”. Pendapat menurut Thoha diatas menjelaskan bahwa kemampuan dapat diperoleh melalui berbagai macam cara, antara lain: pendidikan, pelatihan maupun pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa, “kemampuan merupakan kesanggupan, kematangan, dan kecakapan seseorang dalam suatu ketrampilan maupun pengetahuan yang dapat

memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain, kemampuan ini dapat diperoleh dengan berbagai macam upaya, antara lain: pendidikan, pelatihan dan pengalaman.

Jean Aitchison (2008: 21) "*Language is patterned system of arbitrary sound signals, characterized by structure dependence, creativity, displacement, duality, and cultural transmission*". Artinya adalah bahasa merupakan sistem yang terbentuk dari isyarat suara yang telah disepakati, yang ditandai dengan struktur yang saling tergantung, kreatifitas, penempatan, dualitas dan penyebaran budaya. Pengertian berbahasa menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam KBBI (2007: 10), adalah "menggunakan bahasa". Bahasa tidak hanya dipahami atau dimengerti oleh pemakai, tetapi juga harus dipahami oleh orang lain. Jika ucapan salah dimengerti, tidak dapat dipahami, atau bentuk-bentuk menyatakan suatu makna yang lain dari yang dimaksud oleh seseorang, maka dianggap gagal bahasa tersebut. Bahasa pada hakikatnya merupakan ucapan, pikiran dan perasaan manusia, secara teratur yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.

Anderson dalam Tarigan (2009: 2) menyatakan bahwa terdapat delapan prinsip dasar bahasa yang merupakan hakikat bahasa, antara lain:

- a) Bahasa adalah suatu sistem.  
Suatu sistem pola-pola yang kompleks dan suatu struktur dasar.
- b) Bahasa adalah vokal.  
Hanya ujaran sajalah yang mengandung segala tanda utama suatu bahasa. Huruf-huruf merupakan sarana dan upaya untuk mewakili bunyi-bunyi suatu bahasa.
- c) Bahasa tersusun dari lambang-lambang arbitrer.

- d) Setiap bahasa bersifat unik, mempunyai ciri khas.
- e) Bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan.
- f) Bahasa adalah sarana komunikasi
- g) Bahasa berhubungan dengan budaya setempat
- h) Bahasa itu berubah dan dinamis

Adapun fungsi bahasa menurut Mu'in (2004: 26-27) adalah sebagai berikut:

- a) Bahasa adalah alat komunikasi antar orang seorang dan bangsa-bangsa.
- b) Bahasa adalah alat untuk menyatakan perasaan, harapan, keinginan dan pikirannya.
- c) Bahasa adalah alat berpikir idea (gagasan) setelah dituangkan dalam kata-kata dan kalimat-kalimat, yang diucapkan atau dicatat dengan symbol-simbol (tulisan), baru mempunyai bentuk yang ada wujudnya.
- d) Bahasa adalah alat untuk meyakinkan oranglain akan adanya informasi, baik secara lisan maupun tulisan.
- e) Bahasa sebagai lambang agama. Contoh: Agama Islam menggunakan bahasa Arab menjadi alat agama Islam, kemudian Bahasa Ibrani digunakan oleh agama Yahudi, Bahasa Latin digunakan oleh agama Katholik.
- f) Bahasa merupakan pendukung yang mutlak bagi keseluruhan pengetahuan manusia. Tidak ada suatu pengetahuan yang dapat disampaikan dengan efisien lewat bahasa.
- g) Bahasa merupakan landasan yang asasi bagi semua kerjasama antara manusia, sehingga tanpa bahasa peradaban tidaklah mungkin dibina. Selanjutnya dengan bahasa peradaban dan kebudayaan dapat dipelihara, diperkembangkan dan diwariskan kepada generasi mendatang.
- h) Bahasa menjadi alat pemersatu.
- i) Bahasa dapat pula menjadi senjata guna melemahkan atau menghancurkan kekuatan musuh.

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang sistematis untuk mengungkapkan ide, perasaan, pendapat, dan gagasan dengan menggunakan isyarat, bunyi, gerak dan tanda yang lazim yang mempunyai arti yang dapat dipahami. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia baik dalam bidang sosial, pendidikan, ekonomi, agama maupun kebudayaan.

Bahasa sangat dibutuhkan oleh kehidupan manusia dimanapun dan kapanpun. Telah diketahui bahwa ada banyak bahasa di dunia ini. Setiap masyarakat dari suatu negara, wilayah, desa, suku, dan yang lainnya mempunyai bahasanya sendiri-sendiri, untuk berkomunikasi dengan yang lain. Seseorang dapat menggunakan satu bahasa saja di dalam kelompok masyarakat mereka sendiri. Namun, orang akan mendapat masalah untuk berkomunikasi dengan yang lain di dalam kelompok masyarakat yang berbeda. Hal ini karena bahasa yang berbeda yang digunakan oleh mereka sehingga proses komunikasi tidak berjalan dengan baik. Mereka tidak memahami satu sama lain dan tidak dapat menangkap pesan. Oleh karena itu, mereka seharusnya mempelajari dan menguasai bahasa lain. Bahasa memiliki berbagai macam tujuan yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia baik secara individu maupun kelompok. Oleh sebab itu, perlu adanya perhatian khusus dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa, “Kemampuan berbahasa merupakan kesanggupan, kematangan dan kecakapan seseorang dalam mendengarkan ujaran yang disampaikan lawan bicara, berbicara dengan lawan bicara, membaca pesan yang disampaikan dalam bentuk tulis, dan menulis pesan-pesan secara lisan maupun tulisan yang dapat bermanfaat bagi dirinya bahkan orang lain”. Memiliki kemampuan berbahasa yang baik dapat memberikan peran positif dalam kehidupan sehari-

hari, seseorang dapat dengan mudah mengomunikasikan ide-ide, perasaan, keinginan, pendapat dan kebutuhannya. Tanpa memiliki kemampuan berbahasa yang baik maka seseorang akan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan maupun memahami maksud orang lain.

Memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik, khususnya bahasa Inggris merupakan aset yang harus dimiliki seseorang pada era globalisasi saat ini. Bahasa Inggris pada saat ini menjadi sangat penting untuk dipelajari karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang secara umum digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang berasal dari luar negeri. Ditambah lagi pada kenyataan empiris yang menunjukkan bahwa sebagian besar buku-buku acuan yang digunakan dalam lingkungan perguruan tinggi di Indonesia masih ditulis atau diterbitkan dalam bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Namun pada umumnya kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki mahasiswa di Indonesia kurang memadai. Mempelajari kemampuan berbahasa merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting, dengan demikian perlu diperhatikannya faktor-faktor yang membuat kemampuan berbahasa seseorang menjadi baik.

Kemampuan berbahasa yang harus diperhatikan menurut Scrinever (2005: 29) adalah:

Dalam pengajaran bahasa yang harus diperhatikan berkaitan dengan *language skills* tersebut adalah *what we do with the language* adalah apa yang kita lakukan dengan bahasa tersebut.

Menurut Scrinever tersebut dapat dijelaskan bahwa yang harus diperhatikan dalam pengajaran bahasa adalah manfaat apa saja yang didapatkan ketika mempelajari bahasa tersebut. Mengolah kemampuan atau *skills* dalam pengajaran atau pembelajaran bahasa Inggris adalah hal yang sangat penting. Menurut Scrinever (2005: 30), “pelajaran perlu direncanakan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mempraktikan atau mengolah serta meningkatkan kemampuan *language* atau berbahasa”. Oleh sebab itu diperlukan pemahaman terkait kemampuan berbahasa dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan berbahasa yang baik menurut Soenardi (2011: 8) terbagi menjadi empat jenis kemampuan, antara lain: kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis. Pendapat dari Soenardi tersebut diperkuat dengan beberapa pendapat ahli dan tokoh yang menyatakan bahwa, untuk mengetahui kemampuan berbahasa seseorang maka perlu memperhatikan kemampuan menyimak; kemampuan membaca; kemampuan berbicara dan kemampuan menulis.

Nurjamal merupakan salah satu tokoh yang memiliki pendapat selaras dengan Soenardi. Nurjamal (2011: 2) menjelaskan bahwa:

keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Penjelasan terkait empat aspek kemampuan berbahasa adalah sebagai berikut:

### **a. Kemampuan Menyimak**

#### 1) Pengertian Menyimak

Pengertian menyimak menurut Soenardi (2011: 8) adalah

Menyimak adalah kemampuan untuk memahami segala sesuatu yang diungkapkan orang lain secara lisan dalam bentuk kata-kata lepas, wacana pendek lewat kalimat, atau wacana yang lebih panjang seperti paparan lisan, pidato, kuliah dan lain-lain.

Kemampuan menyimak menurut Tarigan (2008: 31) adalah

Suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”.

Pengertian menyimak Menurut Abbas (2006: 63) adalah

Menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara – suara yang didengar dan ditangkap menjadi makna yang dapat diterima.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak adalah proses penangkapan bahasa lisan yang disengaja dan terencana menggunakan indera kemudian dianalisis dengan tujuan untuk memahami isi simakan tersebut.

Kemampuan menyimak merupakan satu bentuk kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Kemampuan ini jelas mendominasi

aktifitas mahasiswa dibanding dengan ketrampilan lainnya. Pengajaran kemampuan berbahasa Inggris di Indonesia, khususnya menyimak merupakan salah satu kemampuan yang dianggap sulit namun terabaikan. Kemampuan seseorang dalam memahami bahasa lisan merupakan salah satu faktor penting dalam belajar bahasa, karena pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari aktifitas berbahasa yang paling banyak dilakukan seseorang adalah aktivitas menyimak.

Schawrtz (2004: 2) mengatakan bahwa:

Orang dewasa menggunakan separuh dari kegiatan komunikasinya untuk menyimak, sedangkan mahasiswa menerima 90% informasi dikampus dari menyimak baik dari dosen maupun dari orang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa menyimak merupakan kemampuan berbahasa yang paling banyak dilakukan disetiap harinya.

Menyimak dapat dicapai dengan latihan-latihan mendengarkan perbedaan-perbedaan antara satu ungkapan dengan ungkapan lainnya. Agar dapat memahami bentuk dan arti apa yang didengar maka diperlukan latihan-latihan berupa mendengarkan materi yang diberikan oleh pendidik didalam kelas, sehingga mahasiswa dapat lebih memahami penggunaan bahasa Inggris.

## 2) Tujuan Menyimak

Menyimak dalam pembelajaran maupun menyimak dalam kehidupan sehari-hari tentu saja memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan menyimak menurut beberapa ahli sebagai berikut.

Menurut Haryadi (1997: 22) tujuan menyimak adalah

- a) Mendapatkan
- b) Fakta,
- c) Menganalisis fakta,
- d) Mengevaluasi fakta,
- e) Mendapatkan inspirasi,
- f) Menghibur diri,
- g) Meningkatkan kemampuan berbicara.

Pendapat lain diungkapkan Tarigan (2008: 62) yang menyatakan bahwa, tujuan menyimak adalah

- a) Menyimak untuk belajar,
- b) Menyimak untuk menikmati,
- c) Menyimak untuk mengevaluasi,
- d) Menyimak untuk mengapresiasi,
- e) Menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide,
- f) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi,
- g) Menyimak untuk memecahkan masalah,
- h) Menyimak untuk meyakinkan.

Tujuan menyimak menurut Hunt dalam Tarigan (2008: 59) adalah:

- a) Memperoleh informasi yang ada hubungan atau sangkut paut dengan pekerjaan atau profesi.
- b) Menjadikan hubungan antarpribadi lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan-keputusan yang masuk akal.
- d) Memberi respon yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar.

Tujuan yang berbeda-beda menurut pendapat ahli diatas disesuaikan dengan kebutuhan masing - masing individu dalam menyimak. Memiliki kemampuan menyimak yang baik tentu saja memberikan banyak dampak positif dalam kehidupan seseorang.

### 3) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menyimak

Berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli terlihat bahwa belajar kemampuan menyimak (*listening*) mempunyai kesulitan tersendiri jika dibandingkan dengan belajar ketrampilan berbahasa lainnya.

Menurut Underwood (1990: 15) terdapat beberapa kesulitan yang ada pada kemampuan menyimak yang dialami oleh pembelajar bahasa Inggris, yaitu:

- a) Pendengar tidak dapat mengontrol kecepatan berbicara orang yang menyampaikan pesan, dan mereka dapat mengerti satu pesan pada saat itu pula pesan yang lain hilang.
- b) Pendengar tidak mempunyai kesempatan untuk meminta pembicara mengulangi atau mengklarifikasi pesan yang disampaikan. Contoh: saat mendengarkan radio, menonton TV, sehingga pendengar harus dapat memahaminya apa adanya.
- c) Keterbatasan kosa kata yang dimiliki oleh pendengar membuat pendengar tidak dapat memahami isi teks yang didengarnya bahkan dapat membuat mereka menjadi bosan dan frustrasi.
- d) Kegagalan pendengar untuk mengenali dan memahami “tanda-tanda” yang dikirim oleh pembicara yang menyebabkan pendengar salah dalam memahami isi pesan yang diterimanya.
- e) Kesalahan dalam menginterpretasikan pesan yang diterima, sehingga isi pesan yang disampaikan tersebut diterima atau dimaknai berbeda oleh pendengar.
- f) Tidak mampu berkonsentrasi karena berbagai hal, misalnya topik yang tidak menarik, kelelahan fisik, lingkungan yang bising dan sebagainya.

- g) Kekhawatiran akan perbedaan cara dan materi yang diajarkan guru dengan materi yang didengar melalui perangkat audio atau penutur asli bahasa Inggris.

Sedangkan menurut Hermawan (2012: 49-54), faktor yang mempengaruhi dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a) Faktor Internal.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi proses menyimak adalah masalah pendengaran dan kondisi fisik. Ketika seseorang menderita masalah pendengaran atau kerusakan alat pendengaran yang dapat menghambat masuknya gelombang dalam volume tertentu, maka proses menyimak akan terganggu. Begitu pula bila kondisi fisik kurang sehat maka ia tidak dapat berkonsentrasi untuk menyimak pembicaraan orang lain dengan baik. Faktor lainnya adalah keterbatasan diri untuk menyimak secara serentak semua yang kita dengar. Banyak pendengar yang hanya bisa menyimak setengah dari pesan verbal yang dikemukakan orang lain setiap hari. Maka dari itu pendengar tidak selalu menyimak dengan baik jika perhatiannya menyimpang. Faktor selanjutnya adalah berpikir terlampau cepat, sulit melakukan aktivitas menyimak secara berhati-hati. Disaat ada waktu luang untuk meluangkan pikirannya sementara orang lain bicara, biasanya pendengar malah memikirkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan gagasan pembicara, seperti kepentingan pribadi, melamun, merencanakan sangkalan dan sebagainya. Proses penyimakan juga dipengaruhi oleh motivasi dan perasaan pendengar saat itu (minat pribadi). Pendengar akan menyimak lebih efektif, dan secara sadar menyeleksi apa yang sedang didengar terutama pada saat membutuhkan atau menginginkan informasi tersebut.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, faktor materi, pembicara, gaya dan tehnik berbicara. Materi pembicaraan dapat mempengaruhi proses penyimakan. Pendengar akan lebih tertarik pada materi baru dibandingkan dengan materi yang telah diketahui atau dialami. Faktor pembicara pun dapat mengganggu perhatian pendengar. Misalnya, pembicara yang berpengalaman dan berpenampilan tenang akan lebih persuasive

dibandingkan dengan pembicara yang gugup. Disamping itu gaya, penampilan, dan tehnik penyajian materi pun dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses penyimak seperti visualisasi dan teknologi yang digunakan.

Nunan (2003: 88) mengatakan bahwa ada empat faktor utama yang mempengaruhi penyampaian pesan dalam keterampilan menyimak (*listening*), yaitu:

- a) Berapa banyak pembicara yang terlibat dalam suatu pembicaraan atau dialog, aksen atau dialek apa yang mereka gunakan.
- b) Apa peran pendengar dalam konteks tersebut, dan respon seperti apa yang diinginkan dari keterlibatan pendengar.
- c) Bagaimana ketertarikan pendengar dengan topik yang dibicarakan.
- d) Seberapa kompleks tata bahasa, dan kosa kata yang digunakan oleh pembicara.
- e) Berapa banyak fasilitas penunjang yang diberikan kepada pendengar untuk memahami pesan yang disampaikan, misalnya media yang digunakan dalam membantu pendengar memahami pesan yang disampaikan seperti gambar, diagram, atau media visual lainnya.

Wilson (2008: 12) menyatakan bahwa, faktor penyebab kesulitan seseorang dalam menyimak menjadi empat kelompok umum, yaitu:

- a) Karakteristik pesan dimana pesan yang disampaikan berisikan kata-kata dan tata bahasa yang sulit, ketidaktahuan pendengar akan topik yang dibicarakan, serta penyampaian secara cepat, akan memaksa pendengar untuk berkonsentrasi penuh mendengarkan pesan tersebut. Faktor-faktor ini merupakan salah satu penyebab kesulitan dalam *listening*.
- b) Karakteristik penyampaian pesan. Apakah pesan yang disampaikan secara *reciprocal listening* atau *nonreciprocal listening*. *Reciprocal listening* bila interaksi terjadi dengan melibatkan dua orang atau lebih seperti dalam percakapan. Dalam kesempatan tersebut pendengar dapat bereaksi, bertanya atau meminta klarifikasi kepada orang yang menyampaikan pesan bila mereka merasa ada sesuatu yang membingungkan.

Pada kesempatan lain mereka dapat meminta orang yang berbicara agar dapat berbicara dengan pelan dan jelas sehingga apa yang disampaikan dapat mereka mengerti. Sedangkan *non reciprocal listening* pendengar tidak bisa mengontrol pembicara, atau untuk mengetahui apakah pesan yang diterimanya sudah benar atau salah. Contohnya pada waktu mendengarkan siaran radio, pengumuman, menonton TV dan sebagainya. Itulah sebabnya mengapa *non reciprocal listening* dianggap lebih sulit daripada *reciprocal listening*.

- c) Karakteristik penerima pesan atau pendengar. Perbedaan individu menyebabkan pesan yang sama dapat dipahami secara berbeda-beda. Hal ini terjadi karena perbedaan motivasi, usia, kemampuan berkonsentrasi dalam waktu yang lama, kondisi fisik dan lain sebagainya, contohnya bagi orang yang kondisi fisiknya lemah mungkin harus mendengarkan suatu pesan yang berulang - ulang, sedangkan bagi orang yang kondisi fisiknya baik, mungkin hanya membutuhkan satu kali penyampaian saja. Hal yang sama juga terjadi dengan orang yang sudah lanjut usia dan tidak dapat berkonsentrasi untuk waktu yang lama. Mereka hanya bisa menerima pesan yang tidak utuh atau tidak lengkap, bila dibandingkan dengan orang yang masih berusia muda dan mampu berkonsentrasi untuk waktu yang cukup lama, tentu akan mendapatkan pesan yang lebih lengkap.
- d) Karakteristik lingkungan, seperti suhu ruangan, suara-suara yang mengganggu di sekitar ruangan, kondisi peralatan yang kurang baik juga mempengaruhi kualitas pemahaman seseorang dalam memahami bahasa lisan. Bila seseorang yang berada dalam lingkungan yang hiruk pikuk, ada kecenderungan orang tersebut akan berbicara dengan suara yang keras atau dengan menggunakan alat penguat suara, tujuannya adalah agar pesan yang disampaikan dapat ditangkap dengan jelas oleh orang yang mendengar. Begitu juga bila alat atau media yang digunakan kurang atau tidak baik kondisinya, maka pesan yang disampaikan melalui media tersebut akan diterima kurang baik juga oleh orang yang mendengarnya.

Yagang melihat faktor kesulitan menyimak yang lain dari sudut pandang yang berbeda. Yagang (1993: 16-19) mengatakan bahwa memahami teks lisan lebih sulit dibandingkan dengan memahami teks tulisan, karena teks lisan diterima dalam waktu singkat, sehingga isi pesan

yang disampaikan diterima atau dimaknai berbeda oleh pendengar, kemudian hilang dari pendengaran sedangkan teks tertulis dapat dibaca berulang-ulang sesuai keinginan pembaca. Selain itu teks lisan mencakup hal yang berkenaan dengan segala sisi kehidupan, bahkan dalam percakapan seringkali pembicara berpindah-pindah membicarakan suatu topik ke topik yang lainnya, di dalam berbagai kesempatan pendengar tidak dapat memprediksi apa yang akan disampaikan pembicara. Ditambahkan oleh Yagang bahwa dalam keterampilan menyimak bahasa Inggris, faktor lain yang menyebabkan sulitnya memahami isi teks lisan adalah faktor linguistik dicontohkan sebagai berikut: *liaison* (menggabungkan bunyi akhir suatu kata dengan bunyi awal kata berikutnya bila kata yang kedua diawali dengan bunyi vokal contohnya *an hour* / @naw@r dan *elision* (menghilangkan satu atau lebih bunyi dalam suatu kata contohnya *because* diucapkan /koz/ dalam kondisi pembicara berbicara cepat. Fenomena tersebut akan menyulitkan bagi pendengar khususnya bagi pembelajar bahasa Inggris yang kurang mendapatkan latihan. Sehingga hal tersebut akan mendatangkan kesulitan lain bagi mereka untuk mengenali masing-masing kata dalam suatu rangkaian bunyi.

Machackova (2009:15) menjelaskan lebih rinci bahwa ada beberapa macam kesulitan yang dialami pembelajar dalam kaitannya dengan kemampuan menyimak bahasa asing, dalam hal ini terutama bahasa Inggris, yaitu:

- a) Tidak dapat memahami pengucapan (pronunciation)
- b) Tidak dapat mengontrol kecepatan berbicara penutur
- c) Tidak dapat mengulangi kembali apa yang sudah didengar
- d) Keterbatasan kosa kata pembelajar
- e) Kesulitan/kegagalan dalam berkonsentrasi
- f) Perbedaan *shared knowledge* yang menyebabkan perbedaan interpretasi
- g) Ketidakmampuan dalam memahami tanda-tanda (*signpost words*)
- h) Keterbatasan mengakses *authentic materials* dalam pembelajaran
- i) Ketiadaan unsur visual yang dapat membantu pemahaman.

Kesulitan lain yang juga sering muncul adalah bila mahasiswa mendengarkan materi *listening* mengenai percakapan sehari-hari, dalam percakapan tersebut akan muncul ungkapan-ungkapan bahasa sehari-hari misalnya *stuff* untuk *material*, *guy* untuk *man* atau bahasa slang (bahasa yang digunakan oleh kalangan tertentu, biasanya anak muda di Amerika), untuk itu mahasiswa tidak hanya perlu mengetahui bahasa formal tetapi juga bahasa non formal, karena apabila berbicara dalam kondisi gugup atau terburu-buru pembicara adakalanya menggunakan bahasa yang tata bahasanya salah dengan cara menghilangkan beberapa unsur atau menggunakan ungkapan bahasa yang berlebih-lebihan. Seringkali apa yang

disampaikan oleh pembicara tidak dimengerti oleh orang yang mendengrnya.

Kesulitan menyimak adalah suatu kondisi di mana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan diatas. Kondisi yang demikian umumnya disebabkan oleh faktor biologis atau fisiologis, terutama pada kelainan fungsi otak yang lazim disebut sebagai kesulitan dalam menyimak, serta faktor psikologis yaitu kesulitan menyimak berkaitan dengan rendahnya motivasi dan minat dalam belajar.

Berbagai faktor yang menghambat dalam menyimak siswa yakni meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Menurut Syah (2010: 130) yang termasuk aspek fisiologis antara lain daya tahun tubuh, intelengensi yang dapat mempengaruhi belajar siswa, sedangkan yang termasuk aspek psikologis antara lain, sikap siswa, bakat, minat, motivasi, serta tingkat kecerdasan. Kesulitan-kesulitan tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru pembimbing sehingga siswa dapat belajar dengan baik tanpa adanya hambatan.

Secara umum, faktor yang mempengaruhi menyimak menurut Ahmad (1999:6) adalah keterlibatan penyimak dalam berinteraksi dengan pembicara. Berbeda dengan pendapat di atas, Anderson dalam Ahmad (1999: 6) menyatakan bahwa kesulitan dalam menyimak dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun faktornya adalah sebagai berikut: susunan

informasi, latar belakang pengetahuan penyimak mengenai topik yang disimak, kelengkapan dan kejelasan informasi yang disimak, pembicara lebih banyak menggunakan kata ganti daripada menggunakan kata benda secara lengkap maka teks itu sulit dipahami, mendeskripsikan teks yang disimak mengandung hubungan strategis atau hubungan dinamis.

Selain faktor-faktor menyimak yang telah disebutkan diatas, menurut Tarigan (2008: 105) menyatakan bahwa, ada delapan faktor yang mempengaruhi menyimak yaitu sebagai berikut:

a) Fisik

Kesehatan dan kesejahteraan fisik merupakan suatu modal penting yang turut menentukan kualitas simakan. Anak yang mempunyai kondisi fisik yang bagus cenderung memiliki kualitas simakan yang lebih tinggi daripada anak yang memiliki kondisi fisik yang lemah.

b) Psikologis

Faktor-faktor psikologis mencakup masalah - masalah sebagai berikut: prasangka dan kurangnya simpati terhadap pembicara dengan berbagai sebab dan alasan, keegosentrisan dan asyiknya terhadap minat pribadi serta masalah pribadi, kepicikan yang menyebabkan pandangan kurang luas, kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tidak adanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan, sikap yang tidak layak terhadap sekolah, guru, pokok pembicaraan, atau terhadap pembicara.

c) Pengalaman

Latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam kegiatan menyimak, karena anak - anak tidak “mendengar” ide - ide yang berada di luar jangkauan pengertian serta pemahaman mereka.

d) Sikap

Pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal - hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menguntungkan baginya. Kedua hal ini memberi dampak pada penyimak, masing-masing berdampak positif dan

negatif. Sebagai pendidik, tentunya guru akan memilih dan menanam dampak positif kepada anak didiknya dari segala bahan yang disajikan, khususnya bahan simakan. Menyajikan pelajaran dengan baik dan dengan materi yang menarik, ditambah lagi dengan penampilan yang mengasikkan dan mengagumkan, jelas sangat menguntungkan dan sekaligus membentuk sikap yang positif kepada siswa.

e) Motivasi

Dorongan dan tekad diperlukan dalam mengerjakan segala sesuatu. Hal ini berkaitan dengan pribadi atau personalitas seseorang. Secara lebih umum, Dimiyati (2006: 85) menyatakan motivasi penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi memiliki peran sebagai berikut: 1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) mengarahkan kegiatan belajar dan membesarkan semangat belajar, 4) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Dari hal di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mempunyai motivasi yang lebih dalam menyimak akan membuat hasil simakan lebih berkualitas.

f) Jenis kelamin

Tarigan (2008: 112) menemukan fakta - fakta bahwa gaya menyimak pria pada umumnya bersifat objektif, aktif, keras hati, analitik, rasional, keras kepala dan tidak mau mundur, menetralkan instrusif (bersifat mengganggu), berdikari atau mandiri, sanggup mencukupi kebutuhan sendiri, dapat menguasai emosi. Sedangkan gaya menyimak wanita cenderung lebih subjektif, pasif, ramah, difusif (menyebarkan) sensitif, mudah dipengaruhi, mudah mengalah, reseptif, bergantung, dan emosional. Berikut perbedaan sifat antara pria dan wanita dalam menyimak.

**Tabel 2. Perbedaan Gaya Menyimak antara Pria dan Wanita**

NO	Perbedaan Gaya Menyimak	
	Pria	Wanita
1	Objektif	Subjektif
2	Aktif	Pasif
3	Keras hati	Simpatik
4	Analisis	Difusif
5	Rasional	Sensitif
6	Tidak mau mundur	Mudah terpengaruh
7	Netral	Cenderung memihak
8	Instrusif	Mudah mengalah
9	Berdikari	Reseptif
10	Swasembada	Bergantung
11	Menguasai emosi	Emosional

## g) Lingkungan

Lingkungan terbagi menjadi dua yaitu: lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik yang dicontohkan adalah ruangan kelas, ruangan kelas merupakan suatu faktor penting dalam memotivasi kegiatan menyimak. Hal ini penting untuk menaruh perhatian pada masalah-masalah dan sarana-sarana akustik, agar para siswa dapat mendengar dan menyimak dengan baik tanpa ada ketegangan dan gangguan. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah anak-anak yang mempunyai kesempatan untuk didengarkan akan lebih sigap lagi mendengarkan apabila seseorang mempunyai kesempatan untuk berbicara. Suasana yang mendorong anak-anak untuk mengalami, mengekspresikan, serta mengevaluasi ide-ide memang penting sekali diterapkan. Hal ini merupakan dasar bagi pengalaman-pengalaman dan kegiatan-kegiatan informal yang terencana yang membutuhkan atau menuntut komunikasi.

## h) Peranan dalam masyarakat

Semakin penting peranan dalam masyarakat maka kegiatan menyimak akan semakin sering dilakukan.

Menyimak memiliki berbagai macam ragam dan jenis. Berikut beberapa pendapat para ahli bahasa tentang jenis menyimak. Menurut Ice

(1997: 28-34) menyimak dibedakan menjadi beberapa sudut pandang. Sudut pandang yang dimaksud sebagai berikut:

- a) Berdasarkan sumber suara  
Menyimak berdasarkan sumber suara dibedakan menjadi dua yaitu menyimak intra pribadi dan menyimak antar pribadi. Menyimak intra pribadi merupakan suara yang berasal dari diri sendiri, sebagai contoh ketika seseorang mendengarkan pikirannya sendiri. Menyimak antar pribadi yaitu menyimak atau berasal dari orang lain.
- b) Berdasarkan taraf aktifitas menyimak  
Menyimak berdasarkan taraf aktifitas dibagi menjadi dua, yaitu menyimak bertaraf rendah dan menyimak bertaraf tinggi. Menyimak bertaraf rendah yaitu ketika penyimak baru sampai pada taraf memberikan perhatian. Menyimak bertaraf tinggi adalah ketika penyimak mengutarakan kembali isi simakan.
- c) Berdasarkan hasil simakan  
Berdasarkan hasil simakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut: menyimak terpusat, menyimak untuk membandingkan, menyimak organisasi materi, menyimak kritis, dan menyimak kreatif dan apresiatif. Berikut penjelasannya, menyimak terpusat merupakan pikiran penyimak terpusat pada satu perintah atau aba – aba untuk mengetahui kapan saatnya mengerjakan suatu perintah. Kedua, menyimak untuk membandingkan merupakan penyimak menyimak pesan kemudian membandingkan isi pesan itu dengan pengalamandan pengetahuan penyimak yang relevan. Ketiga, menyimak organisasi materi merupakan fokus menyimak untuk mengetahui organisasi pikiran yang disampaikan pembicara baik ide pokoknya maupun ide penunjangnya. Keempat, menyimak kritis adalah ketika penyimak menganalisis materi atau pesan yang disimaknya untuk kejelasan dan penyimak meminta data atau informasi lebih jauh terhadap hasil simakan dengan memberi respon baik fisik maupun mental.
- d) Berdasarkan cara penyimakan  
Berdasarkan cara penyimakan, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut: pertama, menyimak ekstensif merupakan cara menyimak dengan memahami garis besarnya saja. Kedua, menyimak intensif adalah penyimak melakukan penyimakan dengan penuh perhatian, ketekunan, dan ketelitian, sehingga penyimak memahami dan menghayati pesan yang disimaknya.

e) Berdasarkan tujuan menyimak

Berdasarkan tujuan menyimak dapat diklasifikasikan sebagai berikut: menyimak sederhana, menyimak diskriminatif, menyimak santai, menyimak informatif, menyimak literature, menyimak kritis. Adapun penjelasan dari menyimak sederhana dapat dicontohkan dalam percakapan dengan teman atau percakapan melalui telepon, kedua menyimak diskriminatif merupakan menyimak untuk membedakan suara atau perubahan suara, ketiga menyimak santai merupakan menyimak dengan tujuan kesenangan, keempat menyimak informatif dapat dijelaskan bahwa menyimak dalam jenis ini digunakan untuk mencari informasi, jawaban dan sebagainya, kelima menyimak literatur dalam menyimak jenis ini digunakan untuk menganalisis gagasan dan keenam adalah menyimak kritis, menyimak kritis digunakan untuk menganalisis tujuan dari pembicara.

f) Berdasarkan tujuan khusus

Menyimak memiliki berbagai macam, tujuan tersebut meliputi: menyimak untuk belajar, menyimak untuk menghibur, menyimak untuk menilai, menyimak apresiatif, menyimak mengkomunikasikan ide dan gagasan, menyimak diskriminatif dan menyimak pemecahan masalah. Penjelasan dari menyimak untuk belajar adalah menyimak membuat seseorang dapat mempelajari berbagai hal yang dibutuhkan. Kedua menyimak untuk menghibur digunakan untuk menyimak sesuatu untuk menghibur dirinya, ketiga menyimak untuk menilai, dalam menyimak jenis ini penyimak mendengarkan dan memahami simakan, kemudian menelaah, mengkaji, menguji membandingkan dengan pengalaman dan pengetahuan, keempat menyimak apresiatif dalam menyimak jenis ini, penyimak memahami, menghayati, mengapresiasi materi simakan, kelima menyimak mengkomunikasikan ide dan gagasan, dalam menyimak jenis ini, penyimak memahami, merasakan gagasan, ide, perasaan pembicara sehingga terjadi sambung rasa antara pembicara dan pendengar, keenam menyimak diskriminatif, dalam menyimak jenis ini, menyimak ditujukan untuk membedakan suara ataupun bunyi dan yang terakhir menyimak pemecahan masalah, dalam menyimak jenis ini, penyimak mengikuti uraian pemecahan masalah serta kreatif dan analitis pada materi yang disampaikan oleh pembicara.

Menentukan tahap-tahap menyimak perlu adanya pemahaman mengenai proses menyimak terlebih dahulu. Berikut beberapa pandangan tentang proses menyimak. Proses menyimak menurut Mulyati (2009: 2-4) merupakan proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran. Abbas (2006: 63) menyatakan bahwa, proses menyimak terdiri dari tiga langkah, antara lain:

- a) Menerima masukan yang didengar.
- b) Melibatkan diri terhadap masukan yang didengar.
- c) Mengintepretasikan dan berinteraksi dengan masukan yang didengar.

Pendapat yang lain juga dikemukakan Tarigan (2008: 63) bahwa dalam proses menyimak terdapat beberapa tahap antara lain.

- a) Tahap mendengar  
Dalam tahap ini, hal yang dilakukan adalah sekedar mendengar segala sesuatu baik isi simakan ataupun ujaran-ujaran lain.
- b) Tahap memahami  
Tahap ini adalah tahap lanjut dari mendengar. Setelah mendengar, timbul keinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik simakan yang disampaikan. Dalam tahap ini terjadilah proses *understanding*.
- c) Tahap menginterpretasi  
Tahap interpretasi atau tafsir adalah tindakan lanjut dari tahap memahami. Penyimak yang cermat dan teliti akan timbul keinginan untuk lebih dari sekedar memahami. Sehingga dalam tahap ini, penyimak mulai untuk menginterpretasikan isi simakan.
- d) Tahap mengevaluasi  
Dalam tahap ini, penyimak mulai untuk menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan dalam simakan mengenai keunggulan dan kelemahan yang terdapat di dalamnya.
- e) Tahap menanggapi  
Tahap ini merupakan tahap akhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan dan menyerap serta menerima gagasan atau ide dalam simakan, kemudian mulailah

untuk memberikan gagasan atau pendapat penyimak mengenai isi simakan.

Menurut Abbas (2006: 64), beberapa fokus perhatian yang harus diperhatikan ketika guru memberikan pembelajaran menyimak adalah:

a) Situasi dan kondisi anak saat belajar.

Kondisi anak saat menyimak sangat berpengaruh atas keberhasilannya. Guru hendaknya memastikan anak dalam kondisi siap dalam pembelajaran menyimak. Demikian juga dengan situasi belajar yang akan dilakukan pastikan bahwa situasinya sudah memungkinkan dilaksanakan pembelajaran menyimak.

b) Guru atau pembicara.

Guru sebagai pembicara harus segera merefleksi diri terhadap potensi vokal yang dimiliki. Sebab penyimakan terpengaruh dengan suara yang diperdengarkan. Oleh karena itu sesuaikanlah vokal yang dimiliki guru dengan situasi dan kondisi anak saat menyimak.

c) Materi pelajaran.

Abbas (2006: 65) menyatakan bahwa, “agar diterimanya materi pelajaran menyimak guru perlu memperhatikan hal-hal berikut: siapa yang akan menyimak, perhatikan latar belakangnya agar materi yang akan disampaikan sesuai dengan nalar pendengar”.

Mulailah menyajikan materi simakan dari sumber belajar yang dekat dengan lingkungan anak yang kemudian berangsur-angsur menjauh dan ke yang abstrak, kemudian materi yang disampaikan harus secara lengkap dan jelas. Susun secara kronologis informasi yang akan disampaikan. Jangan terlalu banyak menggunakan kata ganti.

Beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak merupakan proses penangkapan bahasa lisan yang didengar melalui indera kemudian dianalisis dengan tujuan untuk memahami isi simakan. Pada pembelajaran dikampus, menyimak dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk dapat menangkap kompetensi yang akan disampaikan oleh dosen. Hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan menyimak sangatlah diperlukan agar kemampuan menyimak mahasiswa dalam pembelajaran meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak seseorang antara lain meliputi: kemampuan seseorang untuk mengontrol kecepatan berbicara seseorang yang menyampaikan pesan dan dapat memahami maknanya tanpa kehilangan makna yang lainnya, kemudian keterbatasan kosa kata tentu saja akan menghambat kemampuan seseorang untuk menyimak yang artinya seseorang akan mengalami kegagalan dalam memaknai suatu simakan atau seseorang mengalami kesulitan yang akan

mempengaruhi efisiensinya terhadap hal yang disimak. Dicontohkan dalam perkuliahan: ketika dosen sedang memberikan pembelajaran menyimak berupa mencongak, mahasiswa yang memiliki keterbatasan kosa kata tentu saja akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tersebut, akan memiliki waktu untuk memahami lebih lama dengan mahasiswa yang memiliki kosa kata yang banyak, kemudian faktor selanjutnya adalah kegagalan pendengar untuk mengenali suatu tanda yang dikirim dalam memahami isi pesan yang diterimanya, hal ini dapat dicontohkan ketika mahasiswa sedang melaksanakan tes TOEFL *section listening* terdapat aturan aturan atau tanda tanda yang disampaikan kepada mahasiswa tentang cara menjawab soal *listening* tersebut namun terdapat juga mahasiswa yang gagal dalam menyimak tanda tanda yang dimaksudkan sehingga ia tidak bisa mengerjakan soal-soal *listening* tersebut. kemudian faktor selanjutnya adalah kesalahan dalam menginterpretasikan isi pesan dan tidak mampu berkonsentrasi karena berbagai hal: kelelahan fisik, topik yang tidak menarik, lingkungan yang bising dan lain sebagainya. Faktor yang terakhir adalah kekawatiran akan perbedaan cara dan materi yang diajarkan guru dengan materi yang didengar melalui perangkat audio atau penutur asli bahasa Inggris (*native speaker*) tentu saja akan mempengaruhi kemampuan menyimak seseorang.

## **b. Kemampuan Membaca**

### 1) Pengertian Membaca

Soenardi (2011: 8) menyatakan bahwa:

Kemampuan membaca menunjuk pada kemampuan untuk memahami maksud dan pikiran orang yang diungkapkan secara tertulis dalam bentuk, dicontohkan sebagai berikut: catatan singkat, surat, artikel surat kabar, cerita pendek, novel dan lain-lain.

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Tarigan (2008: 7), “membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis”. Lado (1964: 132) dalam bukunya *Language Teaching* menyatakan bahwa, “membaca adalah memahami bahasa melalui gambaran tertulis”. Sedangkan Burnes (1985: 45) mengungkapkan bahwa membaca itu adalah memahami sebuah tulisan. Somadayo (2011: 1) menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Menurut Nuriadi (2008: 29) membaca adalah “proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental”. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktifitas mental

yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekadar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan. Menurut Harjasujana (1996: 5) membaca adalah “kemampuan yang kompleks. Pembaca tidak hanya memandangi lambang-lambang tertulis semata, melainkan berupaya memahami makna lambang-lambang tertulis tersebut”. Rahim (2008: 2), membaca adalah “aktivitas rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Subyantoro (2011: 9), “membaca merupakan keterampilan yang lambat laun akan menjadi perilaku keseharian seseorang”. Pembaca memiliki sikap tertentu, pada awal sebelum keterampilan membaca ini terbentuk.

Berdasarkan pengertian membaca yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Dengan membaca, pembaca memperoleh banyak manfaat. Manfaat tersebut, yaitu dapat memperluas pengetahuannya dan menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bahan bacaan.

Keutamaan membaca juga dijelaskan pada Al Quran. Membaca adalah perintah Allah yang pertama, yang terdapat pada surah Al ‘Alaq ayat

1-5 yang merupakan surat pertama yang diturunkan oleh Allah swt. Adapun isi dalam ayat tersebut adalah:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (QS. Al ‘Alaq :1-5)

Ayat di atas menunjukkan bagaimana Allah swt mengutamakan manusia untuk memiliki kemampuan membaca, karena dengan membaca setiap manusia dapat memahami dan mempelajari sesuatu yang tidak diketahuinya, dan dengan membaca seseorang dapat memperoleh ilmu yang dapat bermanfaat baginya maupun makhluk lainnya.

## 2) Tujuan Membaca

Tujuan membaca menurut Ahuja (2010: 15) dirumuskan sembilan alasan seseorang membaca, antara lain sebagai berikut:

- a) Untuk tertawa.
- b) Untuk menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman sehari-hari.
- c) Untuk menikmati kehidupan emosional dengan orang lain.
- d) Untuk memuaskan kepenasaran, khususnya kenapa orang berbuat sesuatu dengan cara mereka.
- e) Untuk menikmati situasi dramatik seolah-olah mengalami sendiri.
- f) Untuk memperoleh informasi tentang dunia yang kita tempati.
- g) Membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (*reading to compare or contrast*).

Membaca memiliki tujuan yang bermacam-macam. Nurhadi (1995: 340) tujuan keterampilan membaca yaitu:

- a) Menambah kecepatan membaca siswa.
- b) Memperbaiki kemampuan memahami bacaan
- c) Memperkaya atau menambah kompetensi kebahasaan.
- d) Menambah kekayaan kosa kata.
- e) Memperluas skema pengetahuan siswa.

Berbagai tujuan membaca yang dikemukakan di atas, merupakan tujuan – tujuan yang bersifat khusus. Tujuan membaca secara umum adalah memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan.

Mikulecky (1990: 25) mengatakan bahwa mahasiswa memerlukan beberapa keterampilan atau strategi yang efisien dalam memahami bacaan berbahasa Inggris, seperti *previewing* (mengidentifikasi topik), *reading for main ideas* (menentukan ide pokok), *using context for vocabulary* (menggunakan konteks untuk menemukan makna kata tanpa melihat kamus), *scanning for details* (mencari informasi khusus dengan cepat), *making inferences* (membuat kesimpulan bacaan dan sudut pandang penulis), *locating references* (mengetahui penggunaan pronoun), dan *reffering the passage* (menemukan informasi tertentu dari bacaan). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan-bacaan berbahasa Inggris, mereka perlu menguasai strategi - strategi membaca dengan pemahaman. Mahasiswa

yang berhasil mempelajari bahasa adalah mereka yang dapat menggunakan strategi belajar yang sistematis dan disengaja.

Pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam membaca dapat dimulai dari level terendah sampai level tertinggi. *Skills* yang dibutuhkan untuk dapat menjadi pembaca yang baik tidak bisa dikuasai seseorang dalam satu waktu yang singkat. Chitavelu (2004: 93) menyatakan, “belajar membaca merupakan proses pengembangan diri”. Setiap langkah pembelajaran, mahasiswa diberikan fokus pengalaman belajar yang berbeda.

Lebih jauh Chitavelu (2004: 96) mengemukakan empat langkah dalam pembelajaran kemampuan membaca bahasa Inggris yakni:

- a) *Reading for readiness* (membaca untuk kesiapan) yang terdiri atas: mengembangkan pengetahuan agar ia dapat memahami apa yang dibacanya; motivasi untuk belajar membaca; kemampuan untuk mengenal huruf dan kata-kata mulai belajar membaca; dan menyadari bahwa tulisan mempunyai arti sama seperti ucapan.
- b) *Early reading* (membaca awal) meliputi: siswa harus mempunyai motivasi untuk membaca; mengembangkan kemampuan membaca; dan kemampuan mengenal kata-kata.

- c) *Developmental reading* (membaca perkembangan) terdiri dari membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati bertujuan untuk memahami struktur bahasa dan kata; memprediksi fakta dan menebak makna kata; mengaplikasikan strategi membaca seperti *skimming* (membaca sepintas), *scanning* (memindai teks); berinteraksi dengan teks; mengkritisi teks; merespon isi teks; dan memahami makna teks dan kata yang berbeda.
- d) *Mature reading* (membaca matang). Dalam hal ini lebih dapat diartikan sebagai membaca untuk belajar. Burnes (1985: 25) memberikan definisi, "*Reading is the art of reconstructing from the printed page the writer's ideas, feelings, moods, and sensory impressions*". Artinya adalah membaca merupakan seni dalam merekonstruksi dari halaman cetak gagasan penulis, perasaan, suasana hati dan kesan sensorik. Sedangkan Nuttall (1982: 21) memberikan pengertian bahwa "*Reading is to enable students to read unfamiliar authentic texts at appropriate speed, silently or aloud with adequate understanding without help.*" Jadi, membaca adalah untuk memungkinkan siswa membaca teks asli yang tidak dikenal dengan kecepatan yang sesuai, diam-diam atau keras dengan pemahaman yang memadai tanpa bantuan.

Clarke (1996: 38) menjelaskan bahwa, “membaca berhubungan dengan pemahaman kata dan pemahaman isi”. Pemahaman kata berhubungan dengan proses bagaimana seseorang mengenal simbol-simbol tertulis agar dapat disamakan dengan bahasa lisan. Sedangkan pemahaman isi membuat pemahaman terhadap kata-kata, dan kalimat-kalimat saling berhubungan untuk dapat memahami suatu bacaan.

Chittravelu (2004: 87-89) mengemukakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membaca, diantaranya:

- a) Membaca memerlukan seperangkat pengetahuan tentang kaedah atau ketentuan membaca.
- b) Membaca memerlukan pemahaman arti dan pesan yang terkandung di dalam teks.
- c) Pemahaman terhadap teks memerlukan pemahaman terhadap bahasa yang digunakan dalam penulisan teks.
- d) Membaca merupakan suatu proses berfikir, karena dalam membaca seseorang menduga, memprediksi dan mengambil kesimpulan.
- e) Membaca merupakan proses interaksi.
- f) Membaca merupakan sistem kebutuhan hidup.
- g) Membaca bukan merupakan *single skill* akan tetapi merupakan *multiple skills* yang digunakan secara berbeda pada teks yang berbeda dan tujuan yang berbeda pula.
- h) Pengalaman membaca yang luas pada jenis teks yang beragam akan memudahkan seseorang dalam memahami teks yang dibacanya.

Harmer (1991: 69) menyatakan ada beberapa kemampuan membaca yang harus dimiliki oleh mahasiswa diantaranya:

- a) Mahasiswa harus mampu melakukan *scan of the text* atau mengamati teks dengan penuh perhatian.
- b) Mahasiswa harus mampu melakukan *skim of the text* atau membaca teks secara sepintas.

- c) Mahasiswa harus mampu memahami teks secara utuh. Menurut Oxford (1990: 9) di dalam membaca sebuah teks mahasiswa harus mampu menganalisis kata kunci, ide utama dan menangkap informasi penting. Sementara Devine (1987: 7) berpendapat bahwa pemahaman membaca mahasiswa merupakan proses aktivitas pengetahuan awal yang digabungkan dengan *cognitive skill* dan *reasoning ability* yang berguna untuk mendapatkan konsep dari teks yang dibaca. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa dikatakan paham dalam membaca apabila mereka dapat mengerti, menginterpretasikan, memilih informasi yang faktual dari apa yang mereka baca. Menurut Diptodadi (1992: 85) menyatakan bahwa, “pemahaman membaca dapat dikatakan sebagai proses integrasi antara pengetahuan mahasiswa dengan apa yang mereka baca”. Kemampuan memahami suatu teks merupakan hal yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang mahasiswa membaca”.

### 3) Jenis – Jenis Membaca

Jenis-jenis membaca menurut Broughton dalam Tarigan (1986: 24), “ada tiga jenis membaca yaitu membaca nyaring atau membaca bersuara, membaca dalam hati, dan membaca telaah isi”. Membaca nyaring atau bersuara merupakan kegiatan membaca yang memerlukan keterampilan yang saling berkaitan, antara lain keterampilan melafalkan, intonasi, kejelasan, bahkan keberanian dalam membaca.. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan suatu keterampilan yang membutuhkan ketelitian, kejelasan, dan pemahaman. Membaca dalam hati adalah membaca yang hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*) yang melibatkan mata dan ingatan, bertujuan untuk memperoleh informasi. Keterampilan membaca dalam hati sangat sering dilakukan oleh banyak orang, sebab

dalam membaca dalam hati informasi akan mudah diperoleh tanpa mengeluarkan suara saat membaca. Membaca telaah isi adalah membaca dengan tujuan untuk mengetahui serta menelaah suatu isi bacaan secara lebih mendalam. Membaca telaah isi, pembaca memerlukan kemampuan dan keterampilan yang lebih dalam, dalam memahami isi bacaan yaitu dengan kemampuan membaca pemahaman.

Menurut Ulit dalam Haryadi (1996: 32), “model membaca sebagai proses memperoleh pemahaman ada tiga, yaitu bawah ke atas (*bottom up*), atas ke bawah (*top down*), dan interaktif (*interactive*)”. Proses pemahaman *bottom up* dilakukan dengan memahami kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana. Proses pemahaman *top down* dilakukan melalui pemahaman wacana secara utuh yang bersifat prediktif kemudian ditelaah makna paragraf, kalimat, frasa, dan kata. Sementara itu proses pemahaman *interactive* merupakan campuran dari kedua proses tersebut.

Menurut I Gusti Ngurah Oka (1983: 71) jenis-jenis membaca dapat dibagi menjadi enam, antara lain sebagai berikut:

- a) Membaca permulaan disajikan pada siswa tingkat permulaan sekolah dasar untuk menanamkan kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi bahasa yang diwakilinya.
- b) Membaca nyaring merupakan lanjutan membaca permulaan meskipun ada yang memandang sebagai bagian tersendiri, misalnya membaca kutipan.
- c) Membaca dalam hati membaca yang membina siswa agar mampu membaca tanpa suara dan mampu memahami isi penuturan tertulis yang dibacanya.

- d) Membaca pemahaman dalam praktik, membaca pemahaman hampir tidak berbeda dengan membaca dalam hati, karena kedua jenis membaca ini menitik beratkan pada pemahaman ini dalam waktu relatif yang singkat (jenis membaca ini di gunakan sebagai bahan kajian penelitian).
- e) Membaca bahasa merupakan alat yang dimanfaatkan guru untuk membina kemampuan bahasa siswa.
- f) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca pemahaman.

Manfaat membaca menurut Hernowo (2009: 141-144) adalah bahwa, “membaca bermanfaat untuk memperkaya pikiran, memperlancar kemampuan menulis dan membuat seseorang memiliki kekuatan bahasa”. Manfaat yang lain juga disampaikan oleh Hasan (2012) dari membaca antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Membaca menghilangkan kecemasan dan kegundahan.
- b) Ketika sibuk membaca, seseorang terhalang masuk dalam kebodohan.
- c) Kebiasaan membaca membuat orang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas dan tidak mau bekerja.
- d) Dengan sering membaca, seseorang bisa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata.
- e) Membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir.
- f) Membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman.
- g) Dengan sering membaca, seseorang dapat mengambil manfaat dari pengalaman orang lain.
- h) Dengan sering membaca, seseorang dapat mengembangkan kemampuannya baik untuk mendapat dan merespon ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari disiplin ilmu dan aplikasi di dalam hidup.
- i) Keyakinan seseorang akan bertambah ketika dia membaca buku-buku yang bermanfaat, terutama buku-buku yang ditulis oleh penulis-penulis muslim yang saleh.
- j) Membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pikirannya dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia.

- k) Dengan sering membaca, seseorang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai model kalimat, lebih lanjut lagi ia bisa meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang tertulis di antara baris demi baris (memahami apa yang tersirat).

Dwi Sunar Prasetyono (2008: 58) mengatakan bahwa, “seorang anak yang sedang membaca berarti sedang membangun kepribadian dan kemampuannya”. Hal ini menjelaskan bahwa dengan membaca, anak secara tidak sadar akan membentuk kepribadiannya dan menambah kemampuannya dalam berpikir dan mengolah rasa sesuai dengan yang dibacanya.

Selain yang dikemukakan para tokoh dunia, manfaat lain dari membaca yang dikemukakan oleh Masri Sareb Putra (2008: 90-91) dalam bukunya yang berjudul *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini* adalah anak yang gemar membaca mempunyai keterampilan lebih menggunakan akalinya. Ia juga menjadi semakin cerdas, kritis, reflektif, dan spekulatif. Daya yang terakhir ini, kerap sangat dibutuhkan demi kemajuan. Sementara daya kritis anak akan membuatnya mampu menyerap dan mengatasi berbagai persoalan, meninggalkan pola pikir yang sudah usang dimakan zaman. Masri juga mengatakan bahwa sedikit banyak anak telah memperoleh pengalaman batin lewat bacaan mendidik yang telah dibacanya. Selain itu, anak juga akan memperoleh kecakapan mentransfer pengetahuan atau kecakapan yang diperolehnya lewat buku yang kemudian diterapkan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami maksud dan pikiran orang yang diungkapkan secara tertulis dalam bentuk, dicontohkan sebagai berikut: catatan singkat, surat, artikel surat kabar, cerita pendek, novel dan lain-lain. Memiliki kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang karena manfaatnya yang begitu besar dalam pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan dan kefasihan bertutur kata serta meningkatkan memori dan pemahaman.

Terdapat 14 mikroskil dalam membaca disampaikan secara rinci oleh Brown (2001: 307). Mikroskil tersebut adalah

- a) Membedakan bentuk graphem (alphabet), distingtif (satuan bahasa) dan polartografi dalam bahasa Inggris.
- b) Menguasai potongan-potongan bahasa dari panjang yang berbeda-beda pada memori jangka pendek.
- c) Memproses tulisan pada tingkatan yang efisien dengan kecepatan yang baik untuk mencapai tujuan.
- d) Mengetahui bentuk dasar kata dan memaknai kata tersebut sesuai dengan pola dan konteksnya.
- e) Mengetahui kelas kata secara gramatikal (kata benda, kata kerja, dll.), system (*tenses, agreement, pluralisasi, dll.*), pola, aturan, dan bentuk eliptis.
- f) Mengetahui bahwa sebuah makna bisa diekspresikan dalam bentuk atau tata bahasa yang berbeda.
- g) Mengetahui penghubung kohesif dalam wacana tertulis dan tata bahasa dalam hubungannya antar klausa.
- h) Mengetahui bentuk retorik wacana tertulis dan signifikansinya untuk interpretasi.
- i) Mengetahui fungsi komunikatif dari teks tulis tersebut sesuai dengan bentuk dan tujuan.

- j) Menyimpulkan konteks yang tidak secara eksplisit disampaikan di tulisan dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki.
- k) Menarik *link* dan hubungan antara peristiwa, ide, dan mengetahui hubungan tersebut sebagai ide pokok, ide pendukung, informasi baru, dan informasi sudah dimiliki, generalisasi, dan pemberian contoh.
- l) Membedakan makna literal dan makna terkandung dalam teks tulis tersebut.
- m) Mendeteksi referensi tertentu secara kultural dan menginterpretasikannya dalam sebuah konteks yang sesuai dengan *schemata cultural*.
- n) Mengembangkan dan menggunakan strategi membaca seperti *scanning*, *skimming*, mengetahui penanda wacana, dan menarik makna kata.

Grellet (1983: 14-18) menjabarkan tiga teknik dalam kemampuan membaca yakni, “*sensitizing*, meningkatkan kecepatan dalam membaca, serta *skimming* dan *scanning*”. Teknik-teknik tersebut dapat meningkatkan kemampuan pembaca dalam memahami teks. Teknik-teknik tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut. *Sensitizing*. Pembaca perlu mengetahui tujuan yang jelas dalam proses belajar. Ketika seseorang mengetahui tujuan membaca sebuah teks tertentu, seseorang akan dapat menebak dan meningkatkan motivasi dalam membaca. Latihan-latihan seharusnya dapat mengembangkan kebutuhan seseorang mengenai kata-kata sukar dan kompleks atau kalimat-kalimat yang kabur. (1) *Inferensi*. Seseorang harus menggunakan tanda sintaktis, logis, dan bersifat kebudayaan untuk mendapatkan pesan dari bagian yang tidak diketahui. Seseorang diberikan teks sebelum proses berlangsung dan teks tersebut akan mengajak seseorang mengenal kata-kata sukar. Seseorang akan termotivasi

untuk menebak makna dari kata-kata yang belum mereka ketahui. Berikut adalah latihan yang disarankan oleh Grellet (1983: 15): (a) sebuah latihan digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam melatih kemampuan siswa dalam menyimpulkan makna dari apa yang telah mereka pelajari, namun dalam bentuk kata-kata tidak lengkap; (b) latihan lainnya ditujukan untuk membuat siswa bekerja pada sebuah strategi menginferensi kata-kata sukar dan tidak umum; (c) pada bagian pertama, latihan-latihan digunakan untuk melatih siswa mencari makna dalam konteks; (d) pada bagian kedua, para siswa berlatih membuat makna melalui pembentukan kata; (e) kebanyakan, latihan-latihan tersebut sesuai dengan harapan siswa pada saat mereka menebak makna ada kata-kata tidak umum; (f) sebuah latihan membuat siswa menganalisis proses mereka dalam membuat inferensi yang lebih sistematis. (2) Memahami hubungan dalam kalimat. (3) Seseorang akan tidak memiliki semangat dan pemahaman yang baik jika mereka tidak dapat mencari pesan dan mengetahui struktur kalimat. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki latihan yang membuat mereka mampu melihat dasar kata (subjek dan kata kerja). Para dosen dapat bertanya kepada mahasiswa untuk membagi teks tersebut menjadi beberapa kelompok dan menggarisbawahi atau mengotaki kalimat yang ada dalam teks tersebut. (4) Menghubungkan kalimat kalimat dan ide. Bagian yang penting berikutnya adalah membuat pemahaman secara leksikal kohesi tekstual dan secara lebih khusus penggunaan referensi dan kata penghubung. Referensi adalah seluruh

peralatan yang digunakan untuk menghubungkan leksikal dalam sebuah teks, sebagai contoh, penggunaan anaphora, catapora, sinonim, hiponim, perbandingan, normalisasi, dan lain-lain. Pendidik sebaiknya membuat mahasiswa menyadari bahwa kalimat-kalimat dalam sebuah teks disusun yang menghubungkan satu sama lain menjadi sebuah ide. Ada beberapa latihan yang disarankan dalam bagian ini:

- a) Mengetahui fungsi penghubung dan menemukan persamaannya;
- b) Melengkapi teks dengan kata-kata yang hilang;
- c) Mengubah serangkaian pernyataan dan proposisi dalam sebuah teks yang koheren dengan menggabungkan kalimat-kalimat tersebut dan memberi kata penghubung.

Setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menangkap suatu teks yang telah dibaca. Ada individu yang cepat menangkap isi atau pesan dalam suatu teks. Akan tetapi, tidak sedikit orang memerlukan lebih dari satu kali membaca teks baru dapat memahami isi teks. Hambatan tersebut biasanya dipengaruhi individu yang bersangkutan dan faktor lain yang berasal dari teks yang dibacanya.

Tingkat komprehensi dalam teori Taksonomi Thomas C. Barrett dapat diklasifikasi menjadi lima, yaitu komprehensi literal, reorganisasi, komprehensi inferensial, evaluasi, dan apresiasi (*Supriyono, melalui <http://Membimbing-Siswa-Membaca-Cerdas.Pdf>*).

- a) Komprehensi Literal  
Komprehensi literal memberikan penekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara langsung diungkapkan dalam

bacaan. Hal ini berarti pembaca hanya menangkap secara tersurat (eksplisit) informasi apa yang terdapat dalam bacaan.

b) Reorganisasi

Pada tahap ini siswa harus mampu melakukan analisis, menyusun ide atau informasi yang secara tersurat (eksplisit) dinyatakan dalam bacaan.

c) Komprehensi Inferensial

Komprehensi inferensial merupakan komprehensi yang menghendaki siswa untuk menganalisis, menyintesis, dan mengorganisasi buah pikiran atau informasi yang dikemukakan secara tersirat (implisit) di dalam bacaan. Pada komprehensi tahap ini, pembaca melakukan penafsiran terhadap bacaan.

d) Evaluasi

Pada tingkat membaca penilaian, di dalamnya meliputi kemampuan untuk menafsirkan, menilai kualitas, ketelitian, kegunaan/manfaat ide yang tepat dalam bacaan. Penilaian digunakan untuk menafsirkan benar tidaknya bahasa yang digunakan penulis, kelengkapan informasi yang disampaikan oleh penulis, dan kesesuaian antara informasi dan fakta.

e) Apresiasi

Pada tahap ini melibatkan seluruh dimensi afektif. Apresiasi menghendaki siswa peka terhadap suatu bacaan secara emosional dan estetis. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk memberikan reaksi terhadap nilai-nilai bacaan dalam elemen psikologis dan artistik.

#### 4) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Nurbiana (2006: 3-18) mengemukakan faktor motivasi, lingkungan keluarga, bahan bacaan dan guru merupakan faktor yang mempengaruhi. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Tampubolon (1990: 90-91) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca terbagi atas dua bagian, yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor yang terdapat pada dalam diri seseorang, dapat dicontohkan sebagai berikut:

faktor perkembangan seseorang baik yang bersifat biologis, psikologis, maupun linguistik. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor yang terdapat dari luar diri seseorang. Faktor tersebut adalah lingkungan. Kedua faktor ini saling terkait, dengan kata lain bahwa kemampuan membaca dipengaruhi secara bersama. Lebih rinci akan diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan.

Ebel dalam Somadayo (2010: 28) berpendapat bahwa, yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan memahami bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor

- a) Siswa yang bersangkutan.
- b) Keluarganya.
- c) Kebudayaannya.
- d) Situasi sekolah.

Menurut Alexander dalam Zuchdi (2008: 27), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan memahami bacaan meliputi:

- a) Program pembelajaran membaca.
- b) Kepribadian siswa.
- c) Motivasi.
- d) Kebiasaan dan lingkungan sosial ekonomi mereka

Menurut Swan dalam Somadayo (2011:28), ada beberapa penyebab kesulitan memahami bacaan.

Penyebab kesulitan memahami isi bacaan berakar pada kebiasaan membaca yang salah. Kebiasaan-kebiasaan yang dimaksud adalah:

- a) Terlalu banyak memperhatikan butir demi butir informasi, sehingga gagal memberikan makna pada teks,
- b) Kurang memberikan perhatian kepada detail sehingga gagal untuk memahami butir-butir tertentu,
- c) Terlalu imajinatif, terutama bila pembaca menganggap telah mengetahui topik tertentu yang dibicarakan dalam bahan bacaan, sehingga pembaca akan menafsirkan makna teks dari sudut pengetahuan dan pengalaman sendiri,
- d) Kalimat-kalimat yang tersaji di dalam teks mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi, serta keruwetan sintaksis dapat menyebabkan kesulitan pada pembaca,
- e) Gaya penulisan yang bertipe mengulang-ulang gagasan dan kata-kata khusus juga dapat menimbulkan kesulitan pada pemahaman membaca,
- f) Gaya penggunaan pokok pikiran penting secara tidak langsung mengharuskan pembaca mengambil inferensi atas informasi-informasi yang tidak tersurat, dan
- g) Penggunaan kata yang tidak akrab dengan pembacanya juga merupakan kendala bagi pemahaman bacaan.

Selain faktor-faktor tersebut, adapun faktor lain yang merupakan penyebab rendahnya kemampuan membaca seseorang. Hal tersebut adalah tingkat intelegensi (IQ), sebab IQ berperan penting dalam kecerdasan atau pemahaman seseorang tentang suatu hal.

Membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca akan menjadi hal yang pokok dilakukan dalam kehidupan sehari-hari karena tuntutan zaman yang semakin maju dan canggih. Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa kegiatan membaca tidak akan pernah terjadi apabila

tidak ada minat yang muncul dari individu tersebut. Sehingga minat untuk membaca ini tidak terlepas dari faktor yang mendukung dan menghambatnya.

Faktor yang mempengaruhi membaca seseorang terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Dwi Sunar Prasetyono (2008: 28) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi membaca seseorang adalah karena faktor internal, seperti intelegensi, usia, jenis kelamin, sikap, serta kebutuhan psikologis. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca, seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan minat membaca antara lain adalah pengalaman, konsep diri, nilai, kebermaknaan bidang studi, perbedaan individual, tingkat kewajiban untuk terlibat, dan kesesuaian bidang studi (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 85).

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa kegemaran membaca berkaitan erat dengan kerangka tindakan AIDA yaitu *attention*, *interest*, *desire*, dan *action*.

Hal ini tidak berbeda dengan yang dikemukakan oleh Burs dan Lowe dalam Dwi Sunar Prasetyono (2008: 59) tentang indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang, yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Kebutuhan terhadap bacaan
- b) Tindakan untuk mencari bacaan
- c) Rasa senang terhadap bacaan
- d) Keinginan untuk selalu membaca
- e) Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).

Sedangkan, Ibrahim Bafadal (2008: 203) mengatakan bahwa rasa senang membaca dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena ia tahu manfaat membaca, ia menyadari bahwa buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang baik dapat memperluas pengetahuannya.

Beberapa hal diatas dapat menjelaskan bahwa memiliki kemampuan membaca memiliki berbagai macam manfaat yang baik untuk perkembangan pemikiran dan psikologis seseorang menjadi lebih kreatif, aktif dan inovatif. Berbagai pendapat ahli diatas faktor - faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang terdapat beberapa macam, dapat disimpulkan menjadi lebih ringkas yaitu: faktor internal, seperti intelegensi, usia, jenis kelamin, sikap, serta kebutuhan psikologis. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca, seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film,

pengalaman, konsep diri, nilai, kebermaknaan bidang studi, perbedaan individual, tingkat kewajiban untuk terlibat, dan kesesuaian bidang studi.

### **c. Kemampuan Berbicara**

#### 1) Pengertian Berbicara

Soenardi (2011: 8) menyatakan bahwa kemampuan berbicara merupakan:

Kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan isi hati seseorang melalui bunyi - bunyi bahasa dan kata - kata yang dirangkai dalam susunan bahasa yang lebih lengkap seperti frasa, kalimat, dan wacana lisan yang lebih panjang seperti cerita, pidato dan lain-lain.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu indikator kualitas pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Inggris. Menurut Iskandarwassid (2011: 13) kemampuan ini juga didasari oleh, “kepercayaan diri seseorang untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain”.

Berbicara merupakan salah satu dari empat aspek dasar kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan berbicara dan kemampuan menulis. Kemampuan berbicara pada hakikatnya merupakan ketrampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain.

Menurut Tarigan (2008: 16) berbicara merupakan, “kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”.

Berbicara menurut Soenardi (2011: 118), “Berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan.” Dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti apa yang ada dalam pikirannya, agar orang lain dapat menangkap dan memahami apa yang diungkapkan secara lisan.

Menurut Soenardi (2011: 118) berbicara perlu memperhatikan rambu-rambu yang perlu dipenuhi. Adapun rambu-rambu tersebut adalah Pertama – tama seorang pembicara perlu memiliki sesuatu pesan, masalah, atau topik tertentu yang ingin disampaikan kepada mereka yang mendengarkannya, sekurang-kurangnya untuk sekadar dipahami, ada kalanya untuk ditanggapi. Tanpa adanya suatu pesan, masalah atau topik tertentu yang ada di dalam pikiran untuk diungkapkan, tidaklah akan terdapat kebutuhan bagi seseorang untuk berbicara. Agar pesan, masalah atau topik yang ingin diungkapkan itu dapat mencapai orang yang mendengarkan dan dapat memahaminya, maka isi pesan, masalah, atau topik itu perlu diatur susunannya sedemikian rupa sehingga memudahkan pemahaman oleh orang yang mendengarkan. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan isi hati

seseorang melalui bunyi - bunyi bahasa dan kata - kata yang dirangkai dalam susunan bahasa.

## 2) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Berbicara

Lawtie (2004: 1) mengatakan bahwa:

Kesulitan dalam berbicara yang dialami seseorang, khususnya siswa disebabkan oleh beberapa faktor: siswa tidak ingin berbicara atau mengatakan sesuatu dalam kelas, kelas terlalu gaduh sehingga guru kehilangan kendali atas kelas tersebut.

Burns dan Joyce (1997: 134) menulis bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan siswa enggan berpartisipasi dalam tugas-tugas di kelas:

- a) Pertama, karena siswa beranggapan bahwa belajar bahasa cukup dengan mendengarkan guru, memahami bacaan dan menulis dari buku teks dan mengerjakan latihan-latihan;
- b) Kedua, kesulitan linguistik, yaitu kesulitan memahami perbedaan antara bahasa ibu dan bahasa yang dipelajari, kesulitan memahami pengucapan penutur asli, dan kesulitan memahami perbedaan tata-bahasa dari bahasa ibu dan bahasa yang dipelajari (Bahasa Inggris); dan
- c) Ketiga adalah faktor psikologis dan faktor-faktor lain, misalnya, faktor kultur, pengalaman, kurang motivasi, kecemasan dan malu berbicara di dalam kelas.

Berbicara (*speaking*) meliputi tiga macam pengetahuan:

- a) Mekanisme (pengucapan, tata bahasa, dan kosa kata): menggunakan kata yang tepat dengan tata bahasa yang tepat dan pengucapan yang tepat.
- b) Fungsi (transaksi dan interaksi): memahami bahwa penyampaian berita/ maksud adalah yang terpenting

(transaksi/pertukaran informasi) dan bila pemahaman yang tepat tidak terlalu diperlukan (interaksi/relasi).

- c) Aturan-aturan dan norma-norma sosial dan kultural (bergantian berbicara, kecepatan berbicara, panjangnya pause antara pembicara, peran partisipan): memahami bagaimana mempertimbangkan siapa lawan bicaranya, dalam situasi macam apa, tentang apa, dan untuk keperluan pembicaraan.

Kegiatan berbicara juga memerlukan hal-hal di luar kemampuan berbahasa dan ilmu pengetahuan. Pada saat berbicara diperlukan a) penguasaan bahasa, b) bahasa, c) keberanian dan ketenangan, d) kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur.

Faktor penunjang pada kegiatan berbicara sebagai berikut. Faktor kebahasaan, meliputi a) ketepatan ucapan, b) penempatan tekanan nada, sendi atau durasi yang sesuai, c) pilihan kata, d) ketepatan penggunaan kalimat serta tata bahasanya, e) ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan faktor nonkebahasaan, meliputi a) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, b) pandangan harus diarahkan ke lawan bicara, c) kesediaan menghargai orang lain, d) gerak-gerik dan mimik yang tepat, e) kenyaringan suara, f) kelancaran, g) relevansi, penalaran, h) penguasaan topik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan berbicara adalah faktor urutan kebahasaan (*linguistik*) dan non kebahasaan (*nonlinguistik*).

Belajar bahasa Inggris berarti memiliki kemampuan untuk memproduksi ujaran grammatikal dari sebuah bahasa dan memahami bagaimana menggunakannya dengan benar untuk dapat berkomunikasi secara efektif. (Harmer, 1983:13). Dalam mempelajari bahasa di kelas, mahasiswa lebih cenderung memberi perhatian untuk menjadi lebih teliti (*accuracy*) akan tetapi pada dasarnya mereka juga harus berlatih untuk menggunakan bahasa secara fasih (*fluency*).

### 3) Tujuan Berbicara

Setiap kegiatan berbicara yang dilakukan seseorang selalu mempunyai maksud dan tujuan. Menurut Tarigan (1983: 15) tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikombinasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala sesuatu situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Menurut Djago, dkk (1997:37) tujuan pembicaraan biasanya dapat dibedakan atas lima golongan yaitu (1) menghibur, (2) menginformasikan, (3) menstimulasi, (4) meyakinkan, dan 5) menggerakkan.

Menurut Tarigan (2008:16) pada dasarnya berbicara mempunyai tiga tujuan umum, yaitu memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*), membujuk, mengajak,

mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*). Menurut Faizah (2011: 9), tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi secara langsung antara pembicara dan pendengar. Sedangkan menurut O’loghlin (dalam Faizah 2011:8) menyatakan bahwa, “tujuan berbicara adalah untuk mencari informasi agar pendengar bisa mengambil dan mempergunakan informasi tersebut atau mereka menginginkannya sebagai gambaran dari cerminan hidup mereka”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi bertujuan pula untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik. Adanya hubungan timbal balik secara aktif dalam kegiatan berbicara antara pembicara dengan pendengar akan membentuk kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efisien.

#### **d. Kemampuan Menulis**

##### 1) Pengertian menulis

Menulis menurut Tarigan (2000: 21) adalah mengeluarkan dan mengekspresikan isi hati dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis tidak langsung datang dengan sendirinya, tetapi harus melalui banyak latihan dan praktik secara teratur. Menulis juga diartikan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan

makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Menurut Harmer (2007:325), terdapat berbagai tahap dalam proses menulis yaitu penyusunan, peninjauan, menyusun kembali, dan terakhir adalah menulis yang dilakukan secara rekursif sehingga pada tahap pengeditan mungkin dirasa perlu untuk kembali ke fase pramenulis dan berpikir kembali. Potongan tulisan dapat diedit seperti yang disusun sebelumnya. Tahap menulis di antaranya adalah (1) periksa penggunaan bahasa, (2) periksa tanda baca dan tata letak, (3) periksa ejaan Anda, (4) periksa tulisan Anda untuk pengulangan yang tidak perlu, (5) tentukan informasi untuk setiap paragraf, (6) tulislah berbagai ide, (7) pilih ide-ide terbaik untuk dimasukkan, (8) menulis salinan bersih dari versi yang dikoreksi, (9) tulislah versi kasar. Hal itu sesuai dengan kutipan seperti berikut.

Menulis merupakan salah satu diantara empat kemampuan utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang termasuk kategori *productive skill* yakni kemampuan yang menitikberatkan pada produksi bahasa. Secara sederhana *Writing* ini bisa diartikan sebagai cara penyampaian pesan (sesuatu yang akan dikatakan) melalui kode atau tanda yang ditulis di atas kertas Spratt dkk, (2005: 26). Untuk dapat menghasilkan sebuah karya berbentuk tulisan yang baik, diperlukan kemampuan untuk menyampaikan

informasi atau pesan secara efektif dengan menggunakan kalimat-kalimat yang bermakna Spratt dkk.(2005: 26). Menurut Spratt (2005: 27), langkah-langkah tersebut meliputi: *brainstorming, making notes, planning, writing a draft, editing, producing another draft* dan *proof reading*.

Menulis menurut Zainuddin (1991: 97) dalam arti yang sederhana adalah merangkai-rangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Kemampuan menulis berarti kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Kemampuan menulis diperoleh melalui proses yang panjang. Kemampuan menulis seseorang diasah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dimulai dari mengenal huruf, menyalin huruf, menulis kata, menulis kalimat, menulis paragraf, dan seterusnya sampai menulis karya ilmiah.

Kemampuan menulis menurut Iskandarwassid (2008: 248–249) merupakan pengembangan dari kemampuan membaca. Kemampuan menulis didapatkan setelah keterampilan membaca dapat dikuasai. Kemampuan menulis lebih mengandalkan pada kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Keterampilan menulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan. Seorang pemakai bahasa memiliki kesempatan untuk mengatur dan mempersiapkan diri dalam menulis. Pesan yang perlu diungkapkan dapat dipilih secara cermat dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

Empat kemampuan yang harus dikuasai seseorang dalam belajar bahasa, yakni berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai dalam belajar bahasa. Mengingat banyaknya manfaat dari memiliki kemampuan menulis. Menulis menurut Pappas dalam Abbas (2006: 127) menjelaskan bahwa, “menulis merupakan aktivitas yang bersifat aktif, konstruktif, dan menuangkan gagasan berdasarkan skemata, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis”. Dalam proses tersebut, diperlukan kesungguhan mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis dan menata ulang gagasan yang dicurahkan. Hal tersebut diperlukan agar tulisan yang dihasilkan dapat dipahami pembaca dengan baik.

Kemampuan menjelaskan pikiran dalam bentuk tulisan bukanlah kemampuan yang serta merta dapat dimiliki oleh setiap orang. Ada beberapa persyaratan khusus yang harus dimiliki oleh seseorang penulis. Kemampuan menjelaskan pikiran dalam bentuk tulisan menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis (Tarigan, 1994: 8). Seorang penulis yang berpengalaman memiliki keyakinan dalam kebiasaan mereka menulis, ia juga bersandar pada elemen-elemen yang mendasari berbagai situasi yang membantu mereka dalam bekerja. Tuntutan tersebut menjadi syarat bagi seseorang untuk dapat menulis dengan baik (Bimo, 2008: 13).

Dari uraian tersebut semakin jelas bahwa kemampuan menulis memiliki perbedaan dengan kemampuan berbahasa yang lain. Dapat pula dikatakan bahwa menulis memberikan perbedaan antara tulisan dengan ujaran. Menulis memiliki satu keuntungan yang lebih besar dari pada berbicara. Menulis memberikan waktu kepada kita untuk berpikir, mencoba mengutarakan gagasan di atas kertas, dapat memilih kata-kata sendiri. Menulis memberi kita waktu untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan cara yang terbaik dalam memulai apa yang kita maksudkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, sedangkan tujuan dari menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif.

## 2) Tujuan Menulis

Tujuan umum dalam kegiatan menulis adalah menyampaikan pikiran secara tersurat dalam bentuk sebuah tulisan. Menurut Tarigan (2008:24) menjelaskan bahwa “setiap jenis tulisan mengandung beberapa

tujuan, tetapi tujuan kegiatan menulis sangat beraneka ragam”. Hugo Hartig dalam Tarigan (2008:25) merangkum tujuan menulis sebagai berikut:

- a) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)  
Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauannya sendiri. (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat).
- b) *Alturistik purpose* (tujuan alturistik)  
Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- c) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)  
Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d) *Informational purpose* (tujuan informasional)  
Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.
- e) *Self-expressive purpose* (tujuan perntanaan diri)  
Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada pembaca.
- f) *Creative purpose* (tujuan kreatif)  
Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- g) *Problem solving* (tujuan pemecahan masalah)  
Dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan – gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Menurut D’Angelo dalam Tarigan (2008:5) setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Memberitahukan atau mengajar

- b) Meyakinkan atau mendesak
- c) Menghibur atau menyenangkan
- d) Mengutarakan/ mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi – api.

Menurut Adelstein dalam Tarigan (2008:6) ciri – ciri tulisan yang baik dapat mencerminkan kemampuan penulis:

- a) Mempergunakan nada yang serasi
- b) Menyusun bahan – bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- c) Menulis dengan jelas dan tidak samar – samar memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh – contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.
- d) Menulis secara meyakinkan, menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat.
- e) Mengkritik naskah tulisan awal serta memperbaikinya, mau dan mampu merevisi naskah awal merupakan kunci bagi penulisan yang tepat guna atau efektif.
- f) Kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip, kesediaan mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungannya ketatabahasaan dalam kalimat – kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca. Penulis yang baik menyadari benar – benar bahwa hal – hal seperti itu dapat memberi akibat yang kurang baik terhadap karyanya.

Menurut D`Angelo dalam Tarigan, (2008: 23) Situasi atau faktor yang memengaruhi penulisan tersebut yaitu:

- a) Maksud dan tujuan sang penulis (perubahan yang diharapkannya akan terjadi pada diri pembaca),
- b) Pembaca atau pemirsa (apakah pembaca itu orang tua, kenalan atau teman sang penulis),
- c) Waktu atau kesempatan (keadaan-keadaan yang melibatkan berlangsungnya suatu kejadian tertentu, waktu, tempat dan situasi yang menuntut perhatian langsung, masalah yang memerlukan pemecahan, pertanyaan yang menuntut jawaban dan sebagainya).

Sedangkan menurut Keraf dalam Gustira (2012: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi penulisan yaitu:

- a) Menguasai pengetahuan bahasa yang meliputi penguasaan kosakata aktif, kaidah gramatikal, dan penguasaan gaya bahasa.
- b) Memiliki penalaran yang baik.
- c) Memiliki pengetahuan yang baik dan mantap mengenai objek garapannya.

### 3) Fungsi Menulis

- a) Menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dan membantu kita membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam bawah sadar.
- b) Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pemikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaan (analogi) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak mulai menulis.
- c) Menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita, dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri. Ada kalanya kita dapat menjernihkan konsep yang kabur atau kurang jelas untuk diri kita sendiri, hanya karena kita menulis mengenai hal itu.
- d) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru; kita akan memahami banyak materi lebih baik dan menyimpannya lebih lama jika kita menulis tentang hal itu.
- e) Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk melihat dan dievaluasi; kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih obyektif pada waktu kita menuliskannya.
- f) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga ia dapat diuji.

Beberapa manfaat menulis di atas adalah manfaat terperinci dari manfaat secara keseluruhan. Apabila ditarik garis besar dari manfaat menulis mempunyai manfaat sebagai alat komunikasi yang berupa tulisan, di mana orang dapat memperoleh informasi tidak hanya dari lisan tetapi juga

informasi berupa tulisan, serta menulis mempunyai peranan dalam memperluas pengetahuan seseorang dan sebagai wadah dalam menuangkan segala ide, gagasan, ideologi, dan imajinasi yang dimiliki seseorang.

#### 4) Ciri-ciri tulisan yang baik

Setiap tulisan mempunyai komposisi dan takaran sendiri-sendiri dengan apa yang telah menjadi kelebihan dan kekurangannya. Tulisan yang dihasilkan haruslah berupa tulisan yang dapat dinikmati pembacanya, sehingga pembaca mengerti apa yang sedang ia baca dengan begitu penulis berhasil menyampaikan maksud dari apa yang telah ia tulis. Adanya hal itu menyebabkan sebuah tulisan harus memenuhi ciri-ciri tulisan yang baik. Selain itu, banyak penyuting dan kritikus yang mempunyai standar tersendiri sehingga tulisan dapat dikatakan tulisan yang baik.

Enre (1988: 8) menyatakan tulisan yang baik ialah, “tulisan yang berkomunikasi secara efektif dengan pembaca kepada siapa tulisan itu ditunjukkan”. Enre (1988: 8-11) menyatakan ciri-ciri tulisan yang baik antara lain sebagai berikut:

##### a) Tulisan yang baik selalu bermakna

Tulisan yang baik harus mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan itu.

b) Tulisan yang baik selalu jelas

Sebuah tulisan dapat disebut jelas jika pembaca yang kepadanya tulisan itu ditunjukkan dapat membacanya dengan kecepatan yang tetap dan menangkap maknanya sesudah itu berusaha dengan cara yang wajar.

c) Tulisan yang baik selalu padu dan utuh

Sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah karena ia diorganisasikan dengan jelas menurut suatu perencanaan dan karena bagian-bagiannya dihubungkan satu dengan yang lain, baik dengan perantara pola yang mendasar atau dengan kata atau frase penghubung.

d) Tulisan yang baik selalu ekonomis

Penulis yang baik tidak akan membiarkan waktu pembaca hilang dengan sia-sia, sehingga ia akan membuang semua kata yang berlebihan dari tulisannya.

e) Tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatikal

Yang dimaksud dengan tulisan yang memenuhi kaidah gramatikal di sini biasa juga disebut tulisan yang menggunakan bahasa yang baku, yaitu bahasa yang dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat yang berpendidikan dan mengharapakan orang lain juga menggunakannya dalam komunikasi formal atau informal, khususnya yang dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan aspek yang membutuhkan gabungan atau keserasian antara kemampuan yang berbahasa yang lainnya, untuk mendapatkan tulisan yang baik penulis harus dapat mengumpulkan ide. Ide didapat melalui kegiatan menyimak dan membaca. Selain menyimak dan membaca. Menulis yang baik dapat didukung oleh adanya suatu pengalaman. Pengalaman dalam berbahasa dapat dicari melalui berkomunikasi dengan *native speaker*. Hal-hal tersebut memiliki kesulitan tersendiri bagi kemampuan menulis. Sehingga perlu adanya pembelajaran lebih terkait kemampuan menulis seseorang.

#### 5) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis

Kegiatan mengarang menuntut kemampuan penguasaan bahasa, yaitu kesanggupan dalam menggunakan unsur-unsur kemampuan yang berbeda. Seorang siswa akan dapat menulis dengan baik apabila mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Untuk dapat menulis dengan baik dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Marwoto (2000: 16), yaitu (1) kaya akan ide, (2) memiliki ilmu pengetahuan yang luas, (3) pengalaman hidup yang mendalam, (4) memiliki intuisi yang tajam, (5) memiliki jiwa yang arif, dan (6) kaya akan bahasa.

Menurut Keraf (1989: 2) Kemampuan mengarang seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) menguasai pengetahuan bahasa yang meliputi penguasaan kosakata secara aktif, penguasaan kaidah secara gramatikal, dan penguasaan gaya bahasa, (2) memiliki kemampuan penalaran

yang baik, dan (3) memiliki pengetahuan yang baik dan mantap mengenai objek garapannya. Jika ketiga faktor tersebut dikuasai oleh seseorang maka akan lebih mudah baginya dalam menulis tulisan yang baik.

Akhadiah (1997: 14) menyatakan bahwa ada beberapa faktor penyebab rendahnya pengetahuan menulis siswa, seperti rendahnya pengetahuan tentang bahasa dan kaidah bahasa, minimnya jumlah kosa kata yang dimiliki, rendahnya minat belajar menulis, kurangnya latihan, dan rendahnya pengetahuan penalaran siswa.

Hal itu sesuai dengan pendapat Kuncoro (2009: 6) yang menyatakan bahwa ada dua penyebab utama yang menjadi faktor penghambat kegiatan menulis. Pertama faktor internal, yaitu faktor penghambat yang berasal dari dalam diri sendiri. Kedua faktor eksternal, yaitu faktor penghambat yang berasal dari luar pribadi tiap-tiap individu.

Faktor internal yang pertama adalah seorang individu belum memiliki kebiasaan membaca buku. Kegiatan membaca buku mempunyai hubungan erat dengan kemampuan menulis. Dengan banyak membaca buku, ilmu pengetahuan dan referensi untuk menulis akan semakin banyak. Kedua belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Ketiga belum adanya minat dan keinginan untuk menulis. Faktor inilah yang harus diatasi, karena minat merupakan modal dasar untuk menulis.

Faktor eksternal yang menghambat seseorang untuk menulis adalah: pertama sulitnya mendapat bahan acuan dan referensi untuk menulis. Kedua

sulit mencari topik ataupun tema untuk bahan tulisan. Orang yang sulit mendapatkan tema biasanya adalah orang yang malas atau belum ada kemauan untuk membaca.

Kebiasaan membaca sangat penting bagi kemudahan menentukan topik bahan tulisan. Pada umumnya orang yang banyak membaca akan lebih banyak memiliki gagasan yang dapat dituangkan menjadi tema penulisan. Ketiga kesulitan dalam menyusun kalimat baku. Membuat kalimat baku atau kalimat efektif memiliki arti yang sangat penting karena dengan kalimat efektif penyampaian suatu gagasan secara tertulis akan lebih mudah dipahami.

Penyusunan kalimat efektif perlu didukung dengan penguasaan diksi/kata yang baik. Hal itu sesuai dengan pendapat Keraf (2010: 21) yang menyatakan bahwa kata merupakan alat penyalur gagasan. Hal itu berarti semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya. Penulis yang luas kosa katanya akan memiliki pula kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat-tepatnya kata mana yang paling harmonis untuk mewakili maksud atau gagasannya.

Pada dasarnya, menulis adalah upaya seseorang (penulis) dalam mengungkapkan gagasannya kepada orang lain (pembaca) melalui tulisan tentang suatu hal agar dapat menimbulkan kesan tentang sesuatu tersebut kepada pembaca. Kesan tentang sesuatu tersebut akan mudah diterima oleh pembaca apabila tulisan tersebut menarik, bahasanya jelas, tidak monoton, dan

sebagainya. Untuk dapat menghasilkan tulisan semacam itu, penulis dituntut harus banyak membaca buku. Dengan banyak membaca buku, seseorang akan banyak mempunyai referensi atau acuan untuk menulis. Mereka tahu bagaimana seseorang bisa mengungkapkan ide dengan baik, bagaimana seseorang menulis dengan baik, ide-ide apa saja yang dapat dituangkan seseorang untuk menjadi sumber tema dalam menulis. Di samping itu, penulis juga dituntut harus menguasai diksi yang memadai sehingga dengan penguasaan diksi tersebut penulis dengan leluasa dapat memilih kata yang tepat untuk disusun menjadi kalimat yang sistematis, lugas dan menarik.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Nur Aisyah Zulkifli pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Dengan Menggunakan *Running Dictation* Melalui Materi Agama di SD AL Fittiyah.” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subyek penelitian dari skripsi ini adalah siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris siswa di SD AL Fittiyah sebelum menerapkan *running dictation* adalah kemampuan rendah. Hal ini dilihat melalui pre tes dan pos tes. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak berfokus pada nilai pre-tes dan post tes saja. Yang menjadi karakteristik penelitian tindakan kelas adalah terletak pada prosesnya, proses dari pembelajaran bahasa Inggris siswa yang tadinya memiliki kemampuan rendah selama proses pembelajaran tampak keaktifan, semangat belajar, dan

saling membantu antar siswa dalam menyelesaikan tugas yang di berikan, sehingga meningkatlah kemampuan berbahasa siswa. Peningkatan terlihat pada: Meningkatnya kosakata bahasa Inggris siswa yang berhubungan dengan materi, meningkatnya partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran, meningkatnya kemampuan ejaan siswa, meningkatnya kemampuan siswa untuk membuat kalimat dalam tata bahasa yang benar (*grammatical change*). Indikator terakhir yang juga meningkat dalam penerapan *running dictation* adalah menemukan makna kata dan yang terakhir adalah meningkatnya nilai siswa. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu variabel yang sama tentang kemampuan berbahasa Inggris. Perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah terletak pada teknik analisis data yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa pengorganisasian data, pengelolaan data, verifikasi data dan penafsiran data, serta pengambilan keputusan.

2. Akhmad Kasan Gupron pada tahun 2009 dengan judul “Hubungan Antara Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris dengan Hasil TOEFL pada Taruna Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP Jakarta). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan nilai TOEFL. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan positif antara kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan nilai TOEFL Taruna Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta. Untuk mendapatkan nilai TOEFL yang baik dan tinggi maka diperlukan kesiapan antara lain: kesiapan psikologi,

perbanyak latihan, dan memahami mengenai kemampuan berbahasa: aspek menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas memperkuat alasan penulis untuk meneliti keempat aspek berbahasa tersebut , agar kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta meningkat.

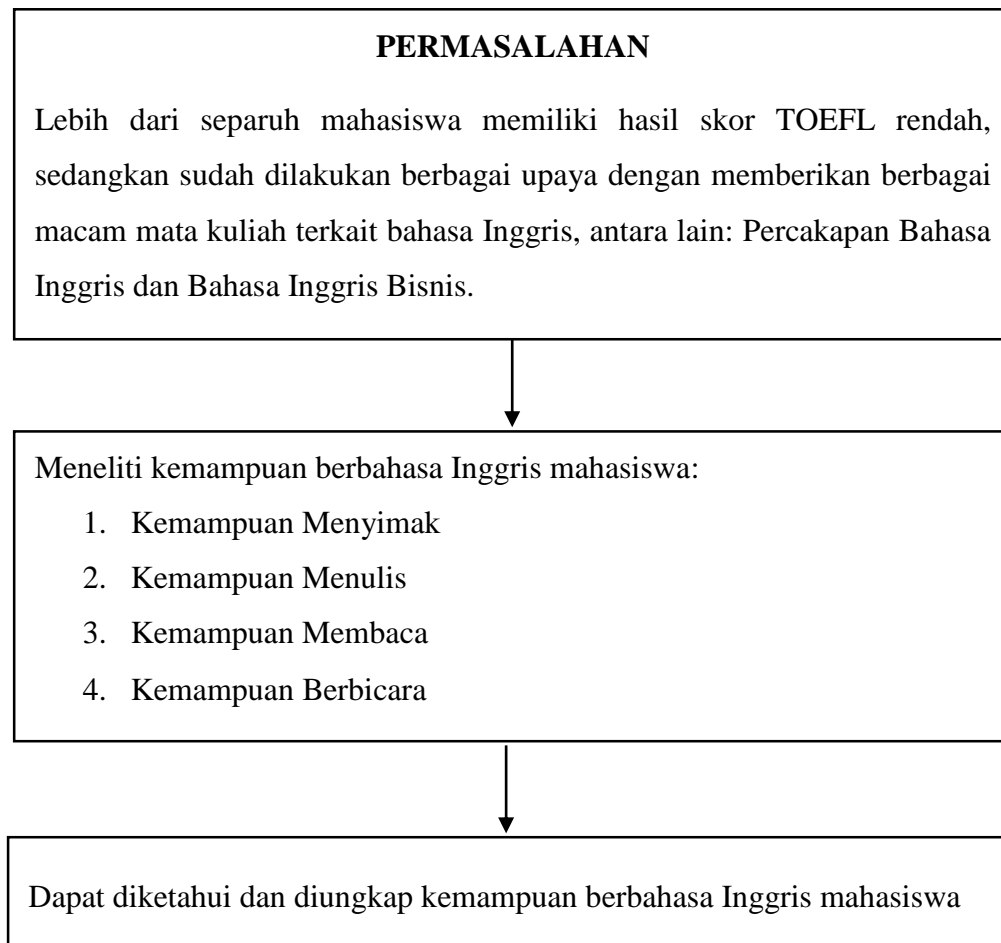
### **C. Kerangka Pikir**

Kemampuan berbahasa Inggris mempunyai nilai yang cukup penting dalam pendidikan. Pada praktiknya kemampuan berbahasa Inggris seringkali tidak diperhatikan, tidak diminati, dan tidak dianggap penting untuk segera dipelajari dan dipahami oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran. Padahal fungsi dari kemampuan berbahasa Inggris sangat penting bagi kelancaran mahasiswa. Pendidikan Administrasi Perkantoran memiliki mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis dan Percakapan Bahasa Inggris guna menjawab tantangan yang ada diatas, yaitu pentingnya kemampuan berbahasa Inggris khususnya dalam lingkup pendidikan maupun dunia kerja.

Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya Pendidikan Administrasi Perkantoran telah memberikan berbagai macam upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa. UNY memberikan berbagai macam mata kuliah yang dapat membuat mahasiswa mempelajari bahasa Inggris. Kemudian, di setiap tahunnya UNY memberikan tes berupa TOEFL dengan tujuan memonitoring kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Akan tetapi

berbagai mata kuliah dan tes setiap tahunnya masih saja banyak mahasiswa yang belum memenuhi kriteria. Hal ini tentu saja menjadi tanggung jawab bersama antara universitas dan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya. Dengan demikian peneliti akan mengevaluasi faktor - faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran, agar kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa meningkat.

Skema alur kerangka pikir dapat digambarkan dalam bentuk diagram gambar, sebagai berikut:



**D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana kemampuan menyimak bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran?
2. Bagaimana kemampuan membaca bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran?
3. Bagaimana kemampuan berbicara bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran?
4. Bagaimana kemampuan menulis bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan satu variabel sehingga pendekatan yang cocok digunakan adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif dipilih karena menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta – fakta yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, atau kelompok, atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata – kata atau pertanyaan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali mengenai fakta kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat pada Kampus Karangmalang Jalan Colombo nomor 1 Caturtunggal Sleman Yogyakarta yang dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2017.

## **C. Informan Penelitian**

Informan yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebagai sumber data berdasarkan atas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Peneliti menggunakan *snowball sampling* metode *sampling* di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu atau dengan kata lain. Dalam penentuan sampel, pertama-tama di pilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang di berikan, maka peneliti mencari orang lain yang di pandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang di berikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Penelitian ini dilakukan dengan memilih lima informan. Lima informan tersebut adalah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2014.

#### **D. Definisi Operasional**

Kemampuan berbahasa merupakan kesanggupan, kematangan dan kecakapan seseorang dalam mendengarkan ujaran yang disampaikan lawan bicara, berbicara dengan lawan bicara, membaca pesan yang disampaikan dalam bentuk tulis, dan menulis pesan-pesan secara lisan maupun tulisan yang dapat bermanfaat bagi dirinya bahkan orang lain.

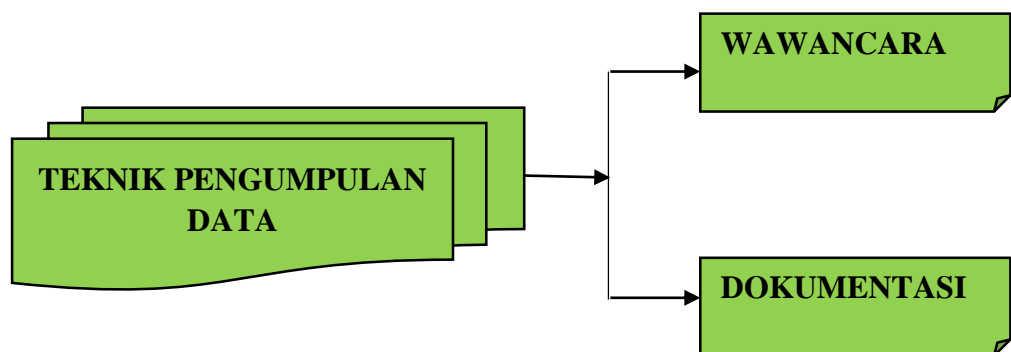
Kemampuan menyimak adalah proses penangkapan bahasa lisan yang didengar melalui indera kemudian dianalisis dengan tujuan untuk memahami isi simakan. Sedangkan kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami maksud dan pikiran orang yang diungkapkan secara tertulis dalam bentuk, dicontohkan sebagai berikut: catatan singkat, surat, artikel surat kabar, cerita pendek, novel dan lain-lain. Faktor ketiga adalah Kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan isi hati seseorang melalui bunyi - bunyi bahasa dan kata - kata yang dirangkai dalam susunan bahasa. Selanjutnya, kemampuan yang terakhir adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis

Penelitian ini berusaha menggali faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sebagai pedoman dalam penelitian. Peneliti membatasi dengan menggunakan 4 faktor yang harus dicapai

agar kualitas kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa menjadi baik, yaitu: Kemampuan Menyimak, Kemampuan Membaca, Kemampuan Berbicara dan Kemampuan Menulis.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah ditentukan pada data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui *setting* dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.



Gambar 2. Alur Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti. Pada penelitian ini diperoleh data dengan

cara mengadakan penelitian lapangan dengan wawancara (*interview*), yaitu cara untuk memperoleh data dengan bertanya secara langsung kepada responden yang telah ditetapkan sebelumnya. Tipe wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang semi terstruktur. Wawancara tersebut merupakan jenis wawancara *in dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Informan pada wawancara ini akan diminta pendapat dan ide – idenya terkait dengan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari hasil laporan dan keterangan – keterangan secara tertulis, tergambar, terekam ataupun tercetak. Dokumentasi juga merupakan alat bantu pada saat wawancara sedang berlangsung, dengan adanya dokumentasi memudahkan peneliti dalam berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Cara ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang berhubungan mengenai kemampuan berbahasa Inggris Bisnis di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi butiran pertanyaan secara terstruktur. Hal ini sebagai pedoman wawancara agar arah wawancara fokus pada permasalahan.

Adapun kisi-kisinya adalah:

No	Komponen	Aspek	Indikator
1	Faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris	a. Kemampuan Menyimak	Keterbatasan Kosa Kata
			Konsentrasi
			Ketertarikan Terhadap Topik
		b. Kemampuan Membaca	Motivasi
			Kompleksitas Bahasa
			Kosa Kata Baru
		c. Kemampuan Berbicara	Faktor Psikologis
			Tata Bahasa
		d. Kemampuan Menulis	Minat
			Kebiasaan
			Lingkungan

## 2. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah data-data yang diperoleh peneliti di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

<b>Aspek</b>	<b>Sumber</b>
Data Kelembagaan	Sejarah Program Studi, letak wilayah, visi dan misi, profil lulusan dan tujuan, struktur organisasi

## G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang dipergunakan adalah metode analisis data deskriptif yaitu metode yang menganalisis data atau informasi yang telah terkumpul untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Proses analisis data dapat dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi dari data yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian dilakukan dan berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusut. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data perlu disusun secara sederhana dari informasi yang kompleks ke dalam bentuk analisis yang mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan peneliti dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dihubungkan dan dibandingkan antara yang satu dengan yang lain sehingga mudah untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

## **H. Teknik Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan teknik yang dipakai untuk memeriksa dan membandingkan keabsahan dari suatu data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui wawancara antara informan satu dengan informan yang lain. Sedangkan triangulasi dengan

metode dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari dokumentasi. Data akan dikategorikan valid apabila telah terjadi keajegan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Program studi (prodi) Pendidikan Administrasi Perkantoran ini merupakan salah satu prodi berjenjang strata satu (S1) yang dimiliki oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Prodi Pendidikan Administrasi ini beralamatkan Jalan Colombo nomor 1 Yogyakarta. Setiap perguruan tinggi dalam menjalankan fungsinya tidak terlepas dari lingkungan wilayah kerja yang setiap wilayahnya mempunyai karakteristik yang berbeda dengan perguruan tinggi yang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlunya suatu perencanaan instansi disusun dengan kondisi umum wilayah berdasarkan gambaran data dengan gambaran sebagai berikut:

##### **a. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran**

Sejarah berdirinya Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tentunya tidak terlepas dari sejarah berdirinya Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Sebelum menjadi UNY dulunya bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Yogyakarta. IKIP Yogyakarta sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) berdiri sejak tanggal 22 Mei 1963 berdasarkan Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan

(PTIP) Nomor 55 Tahun 1963. Salah satu fakultasnya adalah Fakultas Keguruan Pengetahuan Sosial (FKPS) yang diresmikan oleh menteri PTIP tanggal 21 Mei 1964. Keputusan ini dikuatkan dengan Keputusan Presiden RI Nomor 268 Tahun 1965, tanggal 14 September 1965.

Dalam rangka memantapkan fungsi keguruan di bidang Ilmu Sosial. Rektor IKIP Yogyakarta mengeluarkan surat keputusan Nomor 05 tahun 1965 yang isinya antara lain pergantian nama FKPS menjadi Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS). Untuk menekankan ciri kependidikannya maka berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 54 tahun 1982 tertanggal 7 September 1982 tentang susunan organisasi IKIP Yogyakarta FKIS berubah menjadi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS). Selaras dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) dan tuntutan dunia kerja, IKIP Yogyakarta dikembangkan menjadi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 93 tahun 1999, tanggal 4 Agustus 1999. Hal ini diikuti dengan perubahan nama fakultas di lingkungan UNY, FPIPS berubah menjadi FIS, yang disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 274/0/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNY. Dengan perubahan nama tersebut, FIS berwenang menyelenggarakan program studi bidang keguruan dan nonkeguruan.

Upaya perubahan dan pengembangan terus dilakukan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Oleh karena itu diusulkanlah perubahan

nama FIS menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 274/O/1999 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta, FIS berubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE).

Guna memenuhi tuntutan perkembangan dunia kerja maka FISE pun berkembang menjadi dua fakultas yaitu FIS dan FE berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNY pada tanggal 22 Juni 2011. Dengan demikian tanggal 22 Juni 2011 ditetapkan sebagai tanggal lahirnya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Sebelumnya Jurusan Pendidikan Administrasi berada di naungan Fakultas Ilmu Sosial namun berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: 523 Tahun 2012 Tentang Pengesahan Perpindahan Jurusan Pendidikan Administrasi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (S1) dan Program Studi Sekretari (D3) dari Fakultas Ilmu Sosial ke Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tertanggal 9 Agustus 2012, Terhitung mulai tanggal 2 September tahun 2012, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (S1) dan Program Studi Sekretari (D3) Fakultas Ilmu Sosial pindah ke Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hingga saat ini sudah lebih dari 5 tahun Program Studi Pendidikan Administrasi

Perkantoran menjadi bagian dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

#### **b. Letak Wilayah**

Pendidikan Administrasi Perkantoran UNY merupakan salah satu jurusan yang berada di Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), yang terletak dibagian utara perbatasan kota Yogyakarta.

- 1) Sebelah Barat : Universitas Gadjah Mada Jalan Lembah UGM
- 2) Sebelah Utara : Jalan Bougenville
- 3) Sebelah Timur : Jalan Affandi
- 4) Sebelah Selatan: Jalan Colombo

#### **c. Visi dan Misi**

Visi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta adalah:

Tahun 2025 menjadi Program Studi Unggul dalam Bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran, berlandaskan ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan, serta berwawasan kewirausahaan.

Misi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta adalah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik untuk membentuk lulusan yang memiliki komitmen dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pendidikan administrasi perkantoran

- 2) Melakukan kajian pengembangan dan penerapan di bidang pendidikan administrasi perkantoran untuk memberikan kontribusi dalam membangun masyarakat dalam tataran lokal, nasional, regional, dan global
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan administrasi perkantoran serta mengembangkan kemitraan dengan sekolah, industri, pemerintah, dan masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang baik, bersih, transparan, dan akuntabel.

**d. Profil Lulusan dan Tujuan**

Profil Lulusan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta:

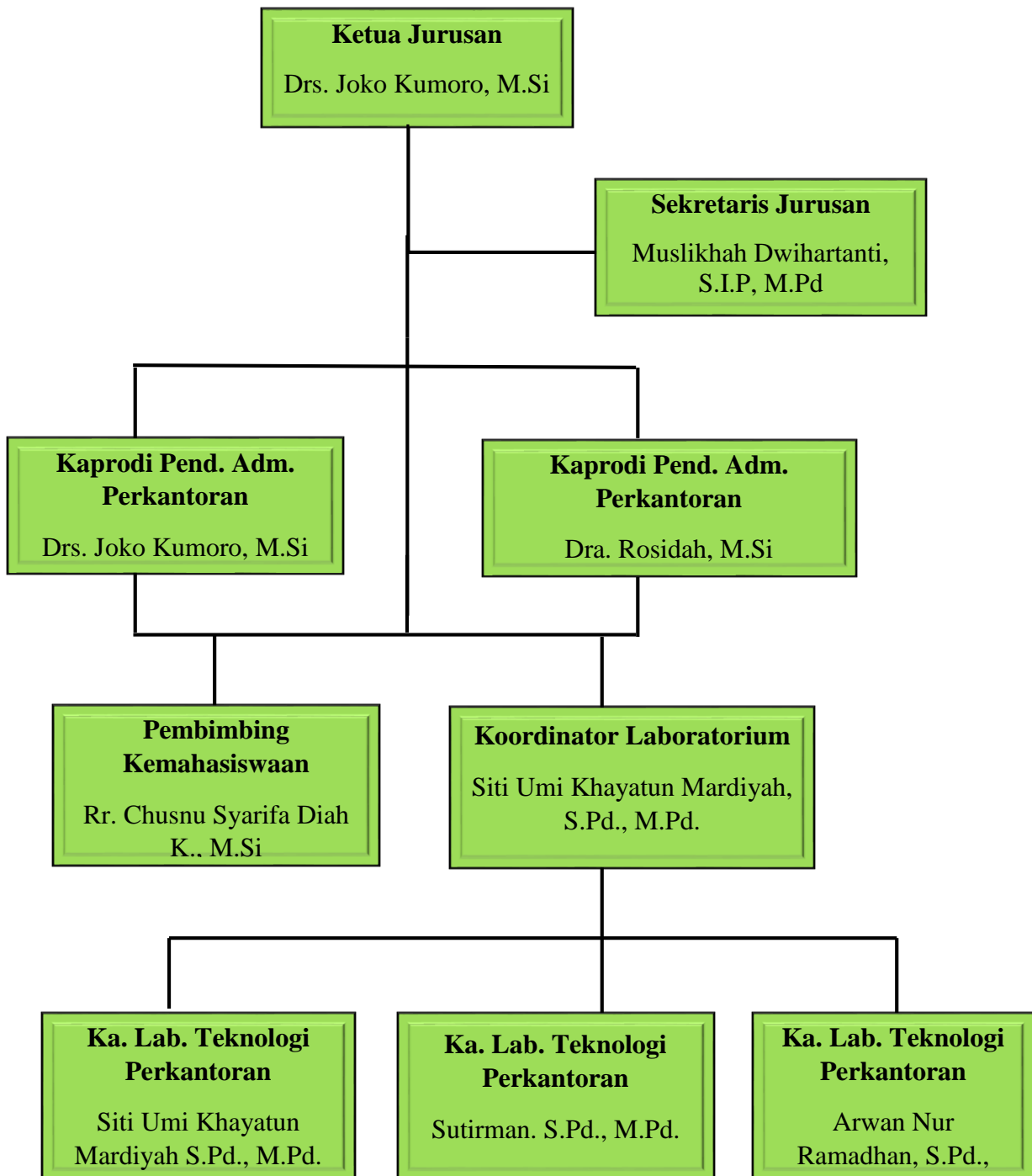
- 1) Pendidik Administrasi Perkantoran,
- 2) Manajer dan Praktisi Administrasi Perkantoran,
- 3) Laboran Administrasi Perkantoran,
- 4) Wirausaha *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition* (MICE).

Tujuan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta:

- 1) Menghasilkan lulusan di bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran yang bertaqwa, mandiri, dan cendekia.

- 2) Menghasilkan penelitian yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengembangan masyarakat dan ipteks di bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran.
- 3) Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud tanggung jawab sosial di bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran.
- 4) Mewujudkan kerjasama yang sinergis dengan lembaga lain baik dalam maupun luar negeri di bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran.
- 5) Mewujudkan tata kelola Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang baik, bersih, transparan, dan akuntabel.

## e. Struktur Organisasi



Gambar 3. Struktur Organisasi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE

## 2. Deskripsi Data Penelitian

### a. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

#### 1) Kemampuan Menyimak

Berdasarkan wawancara dilapangan, maka dapat diperoleh faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Salah satu faktor tersebut adalah faktor menyimak. Adapun kemampuan menyimak mahasiswa dilihat melalui beberapa faktor sebagai berikut:

##### a) Minat

Berdasarkan wawancara dengan Tri Andriyati (Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun 2014) yang menjelaskan bahwa:

Pembelajaran bahasa Inggris Bisnis itu ada senangnya ada susahnya mbak. Senangnya metode pembelajaran yang disampaikan bu Nad itu enak banget, jadi nggak *killer* gitu, jadi kita *enjoy*. Seru! Cuman nggak semua yang diajari mendalam mbak. Cuman kulit-kulitnya aja. Harusnya ada tambahan jam mbak. Materinya banyak sedangkan waktu pertemuannya kurang, kalau pembelajaran percakapan bahasa Inggris mata kuliahnya nggak terlupakan mbak, karena ada bulenya hehehe jadi kita ada *project* mbak buat ngobrol langsung sama *native speaker*. Pada waktu itu aku nyarinya di taman sari mbak. Pertamanya aku grogi mbak tapi mau gimana lagi, itu tugas jadi aku laksanakan. Tak berani beraniin. Walaupun

kadang aku nggak ngerti sama jawabannya soalnya ngomongnya cuepeeet banget mbak kalau di Bu Nad atau dosen yang ngajar bahasa Inggris itu masih bisa aku pahami mbak maknanya. Lah kalau bule ngomongnya banter banget mbak. Secara global mata kuliah Percakapan Bahasa Inggris lebih seru dibanding bahasa Inggris Bisnis mbak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sulisty Nursalim Prasetya (Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2014) terkait dengan minat adalah sebagai berikut:

Bagus untuk jurusan kita mbak. Era digital, Era MEA jadi harus mampu berkomunikasi bisnis gitu. Kalau dalam pembelajaran Percakapan Bahasa Inggris, bagus sih melatih mental tapi sayangnya saya nggak bisa mbak. Malu mbak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Desy Wulandari (Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2014) terkait dengan minat adalah sebagai berikut:

Bagus mbak tapi menurutku kurang banget waktunya mbak. Banyak banget materi yang belum dijelaskan detail. Perlu diadakan mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis lanjut mbak, karena kalau cuma satu semester aja kurang banget mbak. Padahal penting banget materinya untuk dunia kerja besok. Kalau terkait dosennya. Dosennya bu Nadia mbak. Cara ngajarnya bagus mbak menarik, bikin kita *open minded* dalam pelajaran terus kita juga jadi punya pengalaman belajar yang baru. Bu Nadia kalau ngajar make permainan mbak. Tiap pertemuan berbeda konsep. Seru seru, kalau percakapan Bahasa Inggris itu salah satu tugasnya suruh wawancarain bule mbak. Waktu itu kita disuruh bikin kelompok. Masing – masing anak harus wawancarain bule. Disitu deg – deg an banget mbak karena baru pertama kali ngomong langsung sama bule hahaha. Bagus mbak keren, semoga semua pelajaran aja kayak gini lebih mudah dipahami mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isnaini Sri Hartanti (Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun 2014) menjelaskan tentang minat dalam kemampuan berbahasa Inggris sebagai berikut:

Bagus mbak, mengesankan dan masih teringat, tapi perlu perbaikan mbak. Banyak materi yang disampaikan tapi kurang mendalam. Padahal materi perkuliahan ini menurutku ADP banget mbak. Besok kalau kita ngajar atau kerja berguna banget, kalau Percakapan bahasa Inggris itu menurut aku bagus mbak, menyenangkan dan membuat mahasiswa jadi lebih berani, karena disana kita diminta untuk terjun langsung praktek percakapan dengan bule mbak. Waktu itu kita buat team untuk ngobrol langsung itu. Kemudian divideo dan dipresentasikan didepan teman-teman kelas. Jadi hal itu buat teman – teman dan aku khususnya merasa mata kuliah ini tak terlupakan. Hehehehehe.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eva Dana Lestari (Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun 2014) menjelaskan bahwa:

Menyenangkan sekali mbak. Asyik seru, karena mata kuliah ini mempelajari *how to be a great secretary* gitulah mbak. Jadi seneng lah mbak ditambah pembawaan Bu Nadia bagus mbak menarik. Tiap pelajarannya ada aja projectnya. Kalau percakapan bahasa Inggris Mata kuliah ini projectnya interview bule mbak. Waktu itu aku nyarinya ditaman sari. Jadi di mata kuliah ini kita diajarkan banget buat berani tampil mbak didepan *native* nya langsung. Jadi memacu jantung tapi seru mbak.

b) Keterbatasan Kosa – Kata

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tri Andriyati terkait dengan keterbatasan kosa kata dalam wawancara Saudara Tri

Andriyati menjelaskan bahwa mata kuliah bahasa Inggris menurutnya:

Bosan nggak pernah mbak. Bu Nad selalu *fresh* materinya. Kalau frustrasi iya apalagi kalau udah dites tes gitu. Banyak yang nggak paham aku mbak sama kosa kata bahasa Inggris, sedangkan untuk mata kuliah percakapan bahasa Inggris Bosan sih enggak mbak, cuman frustrasi kayak gitulah sama yang kayak bu Nad tadi gagal fokus aku mbak gak paham sama sekali maknanya apa. Cepet pol.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sulisty Nursalim Prasetya terkait dengan keterbatasan kosa kata dalam wawancara Saudara Sulisty Nursalim Prasetya menjelaskan bahwa mata kuliah bahasa Inggris, “Tidak bosan dan mudah mengerti, sedangkan untuk mata kuliah percakapan bahasa Inggris Tidak bosan dan sedikit *nervous* mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Desy Wulandari terkait dengan keterbatasan kosa kata dalam wawancara Saudara Desy Wulandari menjelaskan bahwa mata kuliah bahasa Inggris Bisnis:

Bosan sih enggak mbak, frustrasi juga enggak, tapi masih banyak kosa kata yang aku nggak ngerti mbak. Kadang ngerasa bener nggak sih makna dari yang disampaikan Bu Nad ini kayak yang aku pikirkan. Jadi ngerasanya gitu mbak, karena minimnya kosa kata yang aku punya mbak. Kalau mata kuliah percakapan bahasa Inggris Sama sekali nggak bosen mbak. Malah ditraktir makan juga. Kalau frustrasi sih enggak juga mbak. Cuman lebih ke grogi karena baru pengalaman pertama ngobrol sama bule.

Ternyata mereka *welcome* banget sama kita mbak. Kesulitan yang dihadapi itu justru aksen mereka mbak yang cepet banget terus kadang aku ngerasa asing banget nggak pernah denger ini kosa kata. Mereka padahal udah nyoba ngelirihin suara juga mbak tapi tetep aja nggak paham. Kosa katanya jarang aku denger mbak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isnaini Sri Hartanti terkait dengan keterbatasan kosa kata dalam wawancara Saudara Isnaini Sri Hartanti menjelaskan bahwa, Apakah Saudara pernah merasa bosan atau frustrasi ketika dosen menyampaikan pesan atau materi menggunakan bahasa Inggris, “enggak mbak”. Kemudian hasil wawancara dengan pertanyaan Apakah Anda pernah merasa bosan atau frustrasi ketika *native speaker* menyampaikan pesan atau materi menggunakan bahasa Inggris? Jawaban saudara Isnaini Sri Hartanti adalah:

Bosan sih enggak mbak, frustrasi juga enggak cuman kadang ada beberapa kosa kata yang aku nggak tau dan aksen dia juga cepet banget. Jadi kadang ngerasa ni bule tadi ngomong apa cepet banget perasaan hehehe.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eva Diana Lestari terkait dengan keterbatasan kosa kata dalam wawancara Saudara Eva Diana Lestari menjelaskan bahwa:

Kadang bosan mbak, frustrasi nya enggak cuman ya kadang ngerasa nggak ngerti sama apa yang dijelasin dosen atau apapun yang berbau bahasa Inggris kalau cepet cepet agak *blank* hehehehe, kalau dengan *native speaker* dalam mata kuliah percakapan bahasa Inggris Bosannya enggak mbak, frustrasi iyaaa karena banyak kosa kata yang baru aku denger mbak. Jadi disana cuma terpaku sama

kalimat yang udah aku siapin dari rumah aja, nggak bisa *feed back* secara lancar.

c) Konsentrasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tri Andriyati terkait dengan konsentrasi dalam wawancara Saudara Tri Andriyati menjelaskan bahwa, “Jam 12 an lebih mbak, kalau jam segitu aku biasanya ngantuk mbak. Soalnya habis makan siang hehehee. Kurang efektif. Kalau bisa pagi aja.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sulistyo Nursalim Prasetya terkait dengan konsentrasi dalam wawancara Saudara Sulistyo Nursalim Prasetya menjelaskan bahwa, “Siang mbak pas panas panasnya berangkat dari rumah hehehe.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Desy Wulandari terkait dengan konsentrasi dalam wawancara Saudara Desy Wulandari menjelaskan bahwa:

Siang mbak jam 12 atau setengah satuan. Sama sekali nggak efektif mbak jam segitu panas terus laper. Pelajarannya banyak mikir jadi makin laper mbak. Terkuras gitu rasanya energiku mbak. Hehehee.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isnaini Sri Hartanti terkait dengan konsentrasi dalam wawancara Saudara Isnaini Sri Hartanti menjelaskan bahwa, “Kurang lebih habis dhuhur mbak, efektif nya jam jam pagi aja mbak biar lebih sejuk dan tenang,

kalau siang itu udah panas dan laper jadi takut bikin nggak fokus. Hehehee.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eva Diana Lestari terkait dengan konsentrasi dalam wawancara Saudara Eva Diana Lestari menjelaskan bahwa, “dua belas mbak. Kurang efektif. Mending pagi mbak biar lebih seger badannya.”

d) Ketertarikan terhadap topik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tri Andriyati terkait dengan ketertarikan terhadap topik dalam wawancara Saudara Tri Andriyati menjelaskan bahwa:

Dalam mata kuliah bahasa Inggris bisnis kurang puas mbak jamnya kurang, kalau percakapan bahasa Inggris Puasss bingit mbak, Karena beda daripada yang lain mbak. Langsung terjun langsung, *have fun* dan jadi punya pengalaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sulistyو Nursalim Prasetyo terkait dengan ketertarikan terhadap topik dalam wawancara Saudara Sulistyو Nursalim Prasetyo menjelaskan bahwa:

Dalam mata kuliah bahasa Inggris bisnis kemampuan bahasa Inggris mahasiswa saya rasa bagusnya di bagi bagi mbak atau diklasifikasikan. Karena saya kadang kurang bisa mengikuti pelajaran. Sedangkan teman saya sudah sangat paham. Sedangkan mata kuliah percakapan bahasa Inggris Lumayan mbak, karena praktek langsung jadi berkesan hehehehe.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Desy Wulandari terkait dengan kertertarikan terhadap topik dalam wawancara Saudara Desy Wulandari menjelaskan bahwa:

Dalam mata kuliah bahasa Inggris bisnis Sangat puas dengan materi yang diberikan akan tetapi lebih puas lagi jika jamnya ditambah mbak. Biar ada penjelasan lebih detail karena sampai detik inipun masih banyak pertanyaan kayak belum tuntas. Banyak materi yang cuma sedikit yang diulas. Sedangkan untuk mata kuliah percakapan bahasa Inggris Kalau untuk mata kuliah ini udah sangat puas mbak. Materi dan konsep yang diberikan sudah bagus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isnaini Sri Hartanti terkait dengan kertertarikan terhadap topik dalam wawancara Saudara Isnaini Sri Hartanti menjelaskan bahwa:

Dalam mata kuliah bahasa Inggris bisnis Kurang puas mbak, menurut aku kurang banyaknya pemerataan materi. Contoh: kemampuan mahasiswa kan masing – masing anak tu beda kan mbak. Ada yang udah expert ada yang masih grotal gratul bahasa Inggrisnya. Kalau mau digabungin kelasnya nanti susah mbak. Ada yang merasa duh lama banget sih materinya. Ada juga yang ngerasa aduh jangan cepet cepet aku masih belum paham. Jadi perlu adanya pembagian kelas sesuai dengan kemampuan mahasiswanya itu tadi mbak. Sedangkan untuk mata kuliah percakapan bahasa Inggris Sangat puas mbak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eva Diana Lestari terkait dengan kertertarikan terhadap topik dalam wawancara Saudara Eva Diana Lestari menjelaskan bahwa:

Dalam mata kuliah bahasa Inggris Bisnis kurang puas mbak karena banyak materi yang belum terlaksana. Jadi kayak ngebut gitu mbak. Cuman dasar dasarnya aja

Sedangkan untuk mata kuliah percakapan bahasa Inggris Puas banget mbak.

## 2) Kemampuan Membaca

Berdasarkan wawancara dilapangan, maka dapat diperoleh faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Salah satu faktor tersebut adalah faktor membaca. Adapun kemampuan membaca mahasiswa dilihat melalui beberapa faktor sebagai berikut:

### a) Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tri Andriyati terkait dengan motivasi dalam wawancara Saudara Tri Andriyati menjawab pertanyaan tentang sebulan terakhir apakah Saudara memiliki kegiatan atau aktifitas di perpustakaan atau *book store* dan jawabannya adalah: “Tidak mbak. Aku terakhir nyekaten.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sulistyo Nursalim Prasetya terkait dengan motivasi dalam wawancara Saudara Sulistyo Nursalim Prasetya menjawab pertanyaan tentang sebulan terakhir apakah Saudara memiliki kegiatan atau aktifitas di perpustakaan atau *book store* dan jawabannya adalah: “Nggak e mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Desy Wulandari terkait dengan motivasi dalam wawancara Saudara Desy Wulandari menjawab pertanyaan tentang sebulan terakhir apakah Saudara memiliki kegiatan atau aktifitas di perpustakaan atau *book store* dan jawabannya adalah: “Nggak ada mbak, terakhir sebelum pkl mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isnaini Sri Hartanti terkait dengan motivasi dalam wawancara Saudara Isnaini Sri Hartanti menjawab pertanyaan tentang sebulan terakhir apakah Saudara memiliki kegiatan atau aktifitas di perpustakaan atau *book store* dan jawabannya adalah: “Iya mbak cuman liat liat tapi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eva Diana Lestari terkait dengan motivasi dalam wawancara Saudara Eva Diana Lestari menjawab pertanyaan tentang sebulan terakhir apakah Saudara memiliki kegiatan atau aktifitas di perpustakaan atau *book store* dan jawabannya adalah: “Nggak e mbak.”

b) Kosa Kata Baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tri Andriyati terkait dengan kosa kata baru dalam wawancara Saudara Tri Andriyati adalah sebagai berikut:

Dalam mata kuliah bahasa Inggris bisnis banyak banget yang nggak bisa, kalau percakapan bahasa Inggris sama

mbak kayak yang tadi, sama-sama nggak ngerti banyak yang kurang paham.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sulistyو Nursalim Prasetya terkait dengan kosa kata baru dalam wawancara Saudara Sulistyو Nursalim Prasetya adalah sebagai berikut: dalam mata kuliah bahasa Inggris bisnis, “Nggak terlalu mbak, kalau dalam percakapan bahasa Inggris nggak terlalu sering juga mbak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Desy Wulandari terkait dengan kosa kata baru dalam wawancara Saudara Desy Wulandari adalah sebagai berikut:

Dalam mata kuliah bahasa Inggris bisnis sering nemuin mbak cuman aku langsung cari di kamus elektronik atau kamus book gitu. Nggak tahan kalau nggak langsung nyari. Gemes gitu. heheheee Bahasa Inggris Bisnis kalau menurutku bahasa nya susah mbak, banyak yang jarang aku denger dibanding *daily conversation*, kalau dalam mata kuliah percakapan bahasa Inggris Sering menemui tapi tidak sesusah mata kuliah bahasa Inggris Bisnis mbak, kalau materi ini lumayan sering ditelinga, dari jamannya sekolah SD SMP SMK dah biasa mbak. Hehehehe.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isnaini Sri Hartanti terkait dengan kosa kata baru dalam wawancara Saudara Isnaini Sri Hartanti adalah sebagai berikut, dalam mata kuliah bahasa Inggris bisnis, “Kadang-kadang mbak kalau dalam mata kuliah percakapan bahasa Inggris kadang-kadang mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eva Diana Lestari terkait dengan kosa kata baru dalam wawancara Saudara Eva Diana

Lestari adalah sebagai berikut dalam mata kuliah bahasa Inggris bisnis, “Lumayan sering kalau dalam mata kuliah percakapan bahasa Inggris lumayan sering.”

c) Kompleksitas Bahasa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tri Andriyati terkait dengan kompleksitas bahasa dalam wawancara Saudara Tri Andriyati menjelaskan bahwa, “Iya sih mbak kadang ngerasa bingung apalagi pas ngerjain tugas buat nyusun kalimat. Duh ampun deh.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sulisty Nursalim Prasetya terkait dengan kompleksitas bahasa dalam wawancara Saudara Sulisty Nursalim Prasetya menjelaskan bahwa, “Iya mbak sering ngerasa bingung tentang struktur kalimat yang benar seperti apa.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Desy Wulandari terkait dengan kompleksitas bahasa dalam wawancara Saudara Desy Wulandari menjelaskan bahwa, “lumayan mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isnaini Sri Hartanti terkait dengan kompleksitas bahasa dalam wawancara Saudara Isnaini Sri Hartanti menjelaskan bahwa, “kadang-kadang mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eva Diana Lestari terkait dengan kompleksitas bahasa dalam wawancara Eva Diana

Lestari menjelaskan bahwa, “tergantung mbak, kadang ada yang terlalu kompleks jadi harus mikir keras.”

### 3) Kemampuan Berbicara

Berdasarkan wawancara dilapangan, maka dapat diperoleh faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Salah satu faktor tersebut adalah faktor berbicara. Adapun kemampuan berbicara mahasiswa dilihat melalui beberapa faktor sebagai berikut:

#### a) Faktor Psikologis

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tri Andriyati terkait dengan faktor psikologis dalam wawancara Saudara Tri Andriyati menjelaskan bahwa, “Takut salah mbak, grogi deg-deg an.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sulistyو Nursalim Prasetya terkait dengan faktor psikologis dalam wawancara Saudara Sulistyو Nursalim Prasetya menjelaskan bahwa, “*nerveous* mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Desy Wulandari terkait dengan faktor psikologis dalam wawancara Saudara Desy Wulandari menjelaskan bahwa, “Deg-deg an karena takut yang diomongin, kosa katanya keliru mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isnaini Sri Hartanti terkait dengan faktor psikologis dalam wawancara Saudara Isnaini

Sri Hartanti menjelaskan bahwa, “Lumayan terbiasa mbak, karena kebiasaan ikut ikut kompetisi bahasa Inggris mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eva Diana Lestari terkait dengan faktor psikologis dalam wawancara Saudara Eva Diana Lestari menjelaskan bahwa, “Bisa nggak ya bisa nggak ya, kayak ragu gitu mbak. Takut salah.”

#### b) Tata Bahasa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tri Andriyati terkait dengan faktor tata bahasa, dalam wawancara Saudara Tri Andriyati menjelaskan bahwa, “Nggak tau mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sulistyو Nursalim Prasetya terkait dengan faktor tata bahasa, dalam wawancara Saudara Sulistyو Nursalim Prasetya menjelaskan bahwa, “Tau mbak tapi sebagian tidak hafal rumusnya yang saya tau cuman *simple present tense simple past tense simple continouse tense* yang lain nggak tau mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Desy Wulandari terkait dengan faktor tata bahasa, dalam wawancara Saudara Desy Wulandari menjelaskan bahwa, “nggak tau mbak, udah lupa.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isnaini Sri Hartanti terkait dengan faktor tata bahasa dalam wawancara Saudara Isnaini Sri Hartanti menjelaskan bahwa:

Grammar adalah aturan yang mengatur struktur kalimat mbak. Contoh: *simple present tense, present continuous tense, present perfect tense* dan masih banyak lainnya mbak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eva Diana Lestari terkait dengan faktor tata bahasa, dalam wawancara Saudara Eva Diana Lestari menjelaskan bahwa, “Yang verb ing verb tiga itu mbak setaiku.”

#### 4) **Kemampuan Menulis**

Berdasarkan wawancara dilapangan, maka dapat diperoleh faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Salah satu faktor tersebut adalah faktor menulis. Adapun kemampuan menulis mahasiswa dilihat melalui beberapa faktor sebagai berikut:

##### a) Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tri Andriyati terkait dengan faktor minat, dalam wawancara Saudara Tri Andriyati menjelaskan tentang dalam jangka satu bulan ini apakah ada aktifitas yang terkait dalam bahasa Inggris. Saudara Tri Andriyati menjawab, “Nggak pernah mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sulistyو Nursalim Prasetya terkait dengan faktor minat, dalam

wawancara Saudara Sulisty Nursalim Prasetya menjelaskan tentang dalam jangka satu bulan ini apakah ada aktifitas yang terkait dalam bahasa Inggris, “nggak pernah mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Desy Wulandari terkait dengan faktor minat, dalam wawancara Saudara Desy Wulandari menjelaskan bahwa, “Nggak pernah mbak, palingan pas pelajaran aja mbak, kalau buat sehari – hari enggak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isnaini Sri Hartanti terkait dengan faktor minat, dalam wawancara Saudara Isnaini Sri Hartanti menjelaskan bahwa, “nggak e mbak hehehehehe”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eva Diana Lestari terkait dengan faktor minat, dalam wawancara Saudara Eva Diana Lestari menjelaskan tentang dalam jangka satu bulan ini apakah ada aktifitas yang terkait dalam bahasa Inggris, “nggak mbak.”

b) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tri Andriyati terkait dengan faktor lingkungan, dalam wawancara Saudara Tri Andriyati menjelaskan tentang dalam jangka satu bulan ini apakah ada aktifitas yang terkait dalam bahasa Inggris. Saudara Tri Andriyati menjawab, “Cuma dari kampus mbak atau kalau

dulu pas SMK ya dari SMK mbak. Keluarga nggak ada yang bisa bahasa Inggris mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sulistyو Nursalim Prasetya terkait dengan faktor lingkungan, dalam wawancara Saudara Sulistyو Nursalim Prasetya menjelaskan tentang dalam jangka satu bulan ini apakah ada aktifitas yang terkait dalam bahasa Inggris, “Dari kampus saja mbak, pas ada mata kuliah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Desy Wulandari terkait dengan faktor lingkungan, dalam wawancara Saudara Desy Wulandari menjelaskan bahwa, “Dikampus aja sih mbak, aku nggak les mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isnaini Sri Hartanti terkait dengan faktor lingkungan, dalam wawancara Saudara Isnaini Sri Hartanti menjelaskan bahwa, “Paling kalau dirumah ya sama saudara mbak. Kalau dikampus atau dulu disekolah paling mbak yang sering kuajak diskusi bahasa Inggris.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eva Diana Lestari terkait dengan faktor lingkungan, dalam wawancara Saudara Eva Diana Lestari menjelaskan bahwa, “Kampus *only*

mbak selain dikampus nggak ada lagi yang memotivasiku untuk bisa bahasa Inggris mbak.”

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Pembahasan Data Penelitian**

#### **a. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta**

##### **1) Kemampuan Menyimak**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menghasilkan beberapa faktor yang sangat penting untuk diperhatikan guna meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Salah satu faktor tersebut adalah kemampuan menyimak. Secara teoritis diungkapkan bahwa memiliki kemampuan menyimak yang baik akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berbahasa. Menurut Soenardi (2011: 8) untuk dapat memiliki kemampuan berbahasa yang baik, maka perlu memperhatikan 4 jenis kemampuan, antara lain: kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan berbicara dan kemampuan menulis.

Kemampuan menyimak yang baik menurut para ahli, harus memperhatikan antara lain: minat, kosa kata, konsentrasi dan ketertarikan terhadap topik. Menurut Syah (2010: 130) yang mempengaruhi kemampuan menyimak seseorang terbagi menjadi dua, yaitu; “aspek fisiologis dan psikologis”. Adapun

penjelasan dari Syah antara lain aspek yang meliputi aspek fisiologis, yaitu: daya tahan tubuh dan intelegensi. Sedangkan aspek psikologis meliputi: sikap, bakat, minat, motivasi dan kecerdasan. Syah mengungkapkan bahwa perlu adanya perhatian khusus dan lebih terhadap aspek minat, dikarenakan apabila seseorang memiliki minat yang tinggi maka akan mempengaruhi kemampuan menyimak yang baik pula. Minat yang tinggi dapat dicerminkan melalui adanya antusiasme seseorang dalam melakukan sesuatu, mengerti tujuan awal dan akhir dari suatu proses belajar, memiliki kenyamanan terhadap pembicara, kemudian senantiasa memiliki semangat belajar dan yang terakhir adalah meyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja.

Mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran memiliki apresiasi yang baik dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen. Dilihat melalui wawancara yang telah dilakukan sebagian besar mahasiswa yang diwawancarai menyatakan bahwa memiliki kenyamanan terhadap pembicara dengan dilontarkan beberapa kalimat terkait menariknya materi yang disampaikan dosen, selalu *fresh* dan menarik disetiap pertemuannya. Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran juga menyadari bahwa materi ini akan

berguna pada kehidupannya yang akan datang. Mereka mampu mengidentifikasi pekerjaan apa yang membuat kedua mata kuliah ini sangat berarti. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa, “memiliki kemampuan berbahasa Inggris Bisnis akan memudahkan dalam menjadi seorang guru atau sekretaris.” Sebagian lainnya menyatakan bahwa, “dengan memiliki kemampuan berbahasa yang baik tentu saja akan mudah untuk menghadapi era MEA dan digital.” Terdapat mahasiswa yang mampu menyampaikan hal tersebut yang tentu saja menunjukkan tingginya minat yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran ini. Hal tersebut dapat meningkatkan kemauan belajar dan semangat belajar baik dari mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis, dan Percakapan Bahasa Inggris. Dengan adanya minat tersebut mahasiswa semakin fokus terhadap semua topik yang disampaikan.

Faktor kosa kata merupakan faktor selain minat yang perlu diperhatikan pula agar seseorang memiliki kemampuan menyimak yang baik. Menurut Underwood (1990: 15), “terdapat beberapa kesulitan yang dapat menghambat kemampuan menyimak seseorang antara lain adalah kosa kata”. Memiliki keterbatasan kosa kata tentu saja akan membuat

seseorang (pendengar) tidak dapat memahami isi teks yang didengarnya bahkan dapat membuat pendengar menjadi bosan dan frustrasi. Dapat disimpulkan ketika seseorang memiliki kebosanan bahkan frustrasi ketika atau dalam menyimak mengindikasikan bahwa seseorang tersebut memiliki kemampuan menyimak yang kurang baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran ini tidak memiliki kebosanan terhadap komunikasi (pembicara/dosen/*nativespeaker*). Sebagian mahasiswa mengeluhkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mendengarkan komunikasi dari luar negeri, banyak beberapa kosa kata yang asing ditelinga. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki keterbatasan kosa kata.

Konsentrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak seseorang. Hal ini dijelaskan oleh Underwood (1990: 15) terdapat beberapa kesulitan dalam menyimak antara lain adalah tidak mampunya berkonsentrasi karena beberapa hal, yaitu: topik yang tidak menarik, kelelahan fisik, lingkungan yang bising, suhu ruangan yang terlalu panas atau dingin.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam mahasiswa merasa konsentrasinya berkurang diakibatkan karena terlalu siang jam mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis dan Percakapan Bahasa Inggris. Mahasiswa merasa kedua mata kuliah tersebut lebih cocok dilaksanakan pada awal hari atau pagi hari karena suhu lingkungan masih nyaman, kesiapan tubuh pun masih fresh dibandingkan siang hari. Mahasiswa mengeluhkan ngantuk, lapar dan panas. Sehingga mahasiswa tidak mampu mengikuti semua topik yang disampaikan dengan baik.

Nunan (2003: 8) menyatakan bahwa terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi penyampaian pesan dalam menyimak salah satunya adalah ketertarikan terhadap topik. Faktor ini menjelaskan bagaimana ketertarikan mahasiswa dalam mendengarkan topik bahasan yang disampaikan oleh dosen/*native speaker*/komunikan lainnya. Indikator seseorang memiliki ketertarikan adalah ketika seseorang tersebut memiliki dorongan yang kuat untuk mengetahui.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa memiliki keinginan untuk menambah jam mata kuliah yang dirasa kurang. Metode pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran lain, membuat mahasiswa lebih

mengapresiasi setiap topik yang disampaikan oleh dosen. Cara tersebut mampu menambah konsentrasi untuk memahami topik yang disampaikan, tetapi walaupun ada keunikan dalam metode pembelajaran tetap tidak mampu memaksa mahasiswa untuk berkonsentrasi sampai matakuliah tersebut berakhir. Karena adanya faktor kelelahan yang dialami mahasiswa.

## 2) **Kemampuan Membaca**

Memiliki kemampuan membaca merupakan salah satu cara untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Membaca selama ini merupakan aspek yang sering dilakukan seseorang disetiap harinya. Akan tetapi terdapat beberapa permasalahan terkait kemampuan membaca, khususnya membaca dalam bahasa Inggris. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan adalah faktor motivasi, faktor kompleksitas bahasa, dan kosa kata baru.

Nurbiana (2006: 3-18) menjelaskan bahwa terdapat beberapa macam faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca seseorang salah satunya adalah faktor motivasi. Hal ini juga diperkuat oleh Alaxander dalam Zuchdi (2008: 27) bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami bacaan adalah motivasi. Motivasi yang tinggi memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbahasa seseorang.

Motivasi dapat dilihat dari seberapa besar keinginan seseorang untuk berprestasi. Menurut Burs dalam Dwi (2008: 59) seseorang yang memiliki motivasi membaca yang tinggi dapat dilihat melalui kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan tindak lanjut (menindaklanjuti apa yang dibaca).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki motivasi yang rendah terhadap membaca. Hal ini dilihat melalui tidak adanya usaha mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Aktifitas yang dilakukan mahasiswa diluar jam kuliah lebih kepada hal-hal yang berkaitan dengan hiburan dibandingkan dengan membaca buku, keperpustakaan ataupun ke toko buku.

Kompleksitas bahasa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Menurut Swan dalam Somadayo (2011: 28) penyebab seseorang mengalami kesulitan dalam membaca adalah kalimat yang memiliki kompleksitas tinggi, serta keruwetan sintaksis. Dalam berbahasa dijelaskan seseorang yang memiliki kemampuan menyimak yang baik. Ia mampu mengelola dan mengetahui

terkait struktur bahasa dan mampu membaca meskipun terdapat kompleksitas bahasa yang tinggi. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca yang baik ia akan memahami dan memaknai suatu kalimat dengan pasti.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran bahwa mahasiswa tidak mampu memahami bahasa secara menyeluruh dikarenakan rendahnya perbendaharaan kata yang dimiliki, sehingga apabila menemui kosakata dan struktur bahasa yang kompleks mahasiswa masih mengawang – awang makna bahasa atau pesan yang disampaikan dan mahasiswa juga masih belum bisa menyebutkan struktur bahasa yang benar.

Faktor ketiga yang perlu diperhatikan adalah terkait dengan kosa kata baru. Memiliki keterbatasan kosa kata, tentu saja akan menghambat kemampuan membaca seseorang. Secara efektif dan efisien tentu saja akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami bacaan. Thoha (1998: 154) menjelaskan bahwa memiliki kemampuan berbahasa yang baik dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan maupun pengalaman.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian disimpulkan bahwa mahasiswa masih memiliki kosa kata yang

sedikit. Mahasiswa masih mengalami banyak kesulitan ketika menerima materi yang disampaikan. Mahasiswa kesulitan dalam memahami dan memaknai bacaan.

### **3) Kemampuan Berbicara**

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa seseorang adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara memerlukan perhatian khusus guna meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang. Terdapat 2 (dua) faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara seseorang, antara lain: faktor psikologis dan faktor tata bahasa.

Menurut Burns (1997: 134) faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara seseorang adalah faktor psikologis. Faktor psikologis disebut oleh beberapa ahli sebagai faktor yang paling berpengaruh dalam kemampuan berbicara seseorang, meliputi: motivasi, keberanian, budaya. Selain itu perlu juga diperhatikan faktor yang dapat menghambat kemampuan berbicara seseorang. Menurut Burns (1997: 134) faktor yang menghambat kemampuan berbicara seseorang tersebut adalah faktor kultur, kurang motivasi, kecemasan dan malu berbicara didepan umum.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Administrasi

Perkantoran memiliki kemampuan berbicara yang kurang baik. Mahasiswa masih mengalami malu, dan ketakutan dalam berdialog. Hal ini merupakan faktor yang mendasar untuk mendorong mahasiswa tidak berbicara didepan publik. Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri, dan kosakata yang dimiliki oleh mahasiswa relative rendah sehingga mahasiswa lebih memilih diam daripada berbicara atau berdialog.

Tata bahasa merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbahasa seseorang. Hal ini disampaikan oleh Burn (1997: 134), bahwa memahami tata bahasa yang berbeda merupakan salah satu penghambat seseorang dalam berbicara. Perbedaan antara bahasa Ibu dan bahasa yang Inggris.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran hanya mengetahui beberapa macam tipe *grammar*. Mahasiswa hanya mampu menyebutkan dan tidak mampu menjelaskan apa itu *simple present tense*, *past tense* dan lainnya. Sebagian lain mahasiswa menjawab tidak tahu. Hal ini menunjukkan lemahnya tata bahasa yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.

#### 4) Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu diperhatikan guna meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang. Menurut Akhadiah (1997: 14) hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan menulis seseorang adalah dengan memperhatikan minat dan lingkungan. Minat yang tinggi dan lingkungan yang mendukung tentu saja menjadikan seseorang memiliki kemampuan berbahasa yang baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa dalam menulis masih rendah. Dilihat melalui tidak adanya aktifitas menulis bahasa Inggris dalam sebulan terakhir. Tidak adanya antusiasme dan hal – hal yang membiasakan diri untuk berlatih menulis bahasa Inggris. Selain minat, dapat dilihat pula melalui lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa selama ini lingkungan mahasiswa yang mendukung aktifitas berbahasa Inggris hanya sebatas dibangku pendidikan saja. Mereka mengatakan bahwa pengenalan atau praktik bahasa Inggris hanya dilakukan saat belajar dikelas saja. Selebihnya tidak ada lingkungan yang

mendorong ataupun mendukung mahasiswa untuk belajar atau lebih peka terhadap berbahasa Inggris.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran mencakup:
  - a. Kemampuan Menyimak
    - 1) Faktor minat, dalam hal ini minat mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen/*native speaker*/komunikator sudah sangat baik. Mahasiswa menunjukkan antusiasnya terhadap materi yang disimak.
    - 2) Faktor kosa-kata, dalam hal ini mahasiswa masih memiliki kosa kata yang sedikit. Mahasiswa masih mengalami kebingungan dalam memaknai suatu kalimat.
    - 3) Faktor konsentrasi, sebagian besar mahasiswa merasakan adanya penurunan konsentrasi pada saat pembelajaran, karena waktu pembelajaran dimulai pada siang hari.
    - 4) Faktor ketertarikan terhadap topik, mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap metode pembelajaran yang diberikan, yang berbeda dengan pembelajaran lain membuat mahasiswa lebih mengapresiasi setiap topik yang disampaikan oleh dosen.

b. Kemampuan Membaca

- 1) Faktor motivasi, dalam hal ini motivasi membaca mahasiswa masih rendah. Sebagian mahasiswa kurang adanya motivasi untuk membaca terutama bacaan berbahasa Inggris, karena mahasiswa lebih memilih kegiatan lain yang bersifat hiburan.
- 2) Faktor kompleksitas bahasa, masih banyak mahasiswa yang tidak mengerti struktur bahasa dan tatanan bahasa. Jika diberikan susunan yang kompleks mahasiswa belum sanggup untuk mengerjakannya.
- 3) Faktor kosa kata, dalam hal ini mahasiswa masih memiliki perbendaharaan kosa kata yang masih rendah. Tidak dapat memaknai suatu kalimat dengan pasti.

c. Kemampuan Berbicara

- 1) Faktor psikologis, dalam hal ini mahasiswa masih memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam berbicara didepan umum. Adanya ketakutan apabila melakukan kesalahan saat berdialog.
- 2) Faktor tata bahasa, dalam hal ini mahasiswa memiliki penguasaan sebagian besar jenis *grammar* yang masih rendah. Hanya mampu menyebutkan jenisnya tapi tidak mampu menjelaskan makna dari *grammar* tersebut.

d. Kemampuan Menulis

- 1) Faktor minat, dalam hal ini dapat dilihat bahwa mahasiswa memilih minat yang rendah dalam menulis. Tidak ada aktifitas yang menunjukkan keinginan mahasiswa belajar atau membiasakan diri dalam menulis.
- 2) Faktor lingkungan, kurangnya dukungan pada lingkungan sekitar mahasiswa. Mahasiswa hanya mempelajari mengenai bahasa Inggris sebatas di kampus dan disekolahan saja. Dalam lingkup keluarga, atau aktifitas lain. Misalnya: les atau komunitas tidak mereka ikuti.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY, sebaiknya mengkalisifikasikan kemampuan mahasiswa dari rendah, menengah, dan atas. Agar mahasiswa dapat mengukur kemampuannya sehingga mahasiswa dapat terpacu untuk lebih baik. Selain itu, memudahkan pendidik untuk memberikan materi dan metode pembelajaran yang tepat dan efisien.
2. Memberikan asistensi kepada mahasiswa terkait kemampuan bahasa Inggris sesuai dengan kelas kemampuan bahasa yang telah ditentukan, dengan menunjuk beberapa mahasiswa yang memiliki kemampuan

berbahasa Inggris yang baik untuk membantu mahasiswa lainnya belajar, diluar jam kuliah dengan membentuk *forum grup discussion*.

3. Memberi motivasi dan mengembangkan minat mahasiswa terkait dengan aspek menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, diluar perkuliahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aanensen, D. M. & B. G. Spratt. (2005). *The multilocus sequence typing network*. mlst.net: *Nucleic Acids Research* 33:728-733.
- Abbas Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif disekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Abdul Mu'in. (2004). *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Telaah terhadap Fonetik dan morfologi*. Jakarta: Pustaka Ala Husna Baru.
- Agus Hermawan. (2012). *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuhdi. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Ahuja, P dan G.C. (2010). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Ahuja, Pramila and Ahuja, G.C. (2001). *How to Increase Reading Speed, Procedures and Practices*. New Delhi: Sterling Publisher Pvt. Ltd 4th Edition.
- Aitchison, Jean. (2008). *Linguistics*. London: Hodder Headline.
- Akhmad Slamet Harjasujana & Yeti Mulyati. (1996). *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Alwi, Hasan. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 4. Jakarta: Balai Pustaka.
- Buker, Suzanne & Weissberg, Robert. (1990). *Writing Up Research*. Experimental Research Report Writing for Students of English. New Jersey: Englewood Cliffs. Prentice Hall. Inc.
- Burn, Anne, and Joyce, Hele. (1997). *Focus on Speaking*. Sydney: Macquarie
- Burnes D & Page G. (1985). *Insight And Strategies For Teaching Reading*. Sidney: Harcourt Brace Javanovich Group.
- Burnes, D and Page, G. (1991). *Insight and Strategies for Teaching Reading*. New York: Harcourt Brace Jovanich Group. Pty Limited Chittravelu, Nasamalar et.al. 2004. *ELT Methodology and Practiceion*. Selangor. Penerbit Fajar Bakti Sdn. Bhd.

- Brown H, Douglas. (2000). *Teaching by Principle: an Interactive Approach to Language Pedagogy*. White plains: Addison weslet longman.
- Chittravelu, Nasamalar et.al. (2004). *ELT Methodology and Practiceion*. Selangor: Penerbit Fajar Bakti Sdn. Bhd.
- Clarke, Cyril. (1996). *Genetika Manusia dan Kedokteran*, Jakarta: Widya Madeka.
- Clarke, Mark A. et.al. (1996). *Choice Readings*. Singapore: STI Publishers. Pte. Ltd.
- Confirm(IEPC)Strategy(2009).([www.nmsa.org/Publications/MiddleSchoolJournal/Articles/January2002/Article9/tabid/422/Default.aspx](http://www.nmsa.org/Publications/MiddleSchoolJournal/Articles/January2002/Article9/tabid/422/Default.aspx).) Download at 11.45 a.m on Wednesday,February 7, 2007. Wood, K.D and Endres .C. December 1, 2004. Motivating Student interest with the Imagine, Elaborate and Confirm (IEPC) Strategy. The Teaching Reading Article. New York: Longman. Download at 9 a.m on Friday, March 20, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Devine, T.G. 1987. *Teaching Reading Comprehension from Teaching to Practice*. Boston: Merril Publishing Diptodadi.
- Dhieni, Nurbiana. (2006). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Diptodadi, L. Veronicz. (1992). *Reading Strategies to Improte Comprehension in EF*. Indonesia: Ieflin Journal.
- Djago Tarigan. (1997). *Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Enre fachrudin. (1988). *Dasar dasar ketrampilan menulis*. Jakarta: Kanisius.
- Faizah, Umi. (2011). *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Grellet, Francois. (1983). *Developing Reading Skill*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Guntur Tarigan, Henry. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Gustira, Y.D. (2012). *Kemampuan Menulis Narasi Berdasarkan Tek Drama Siswa Kelas VII SMPN 3 Gedongtataan*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Harmer, J. (1983). *The Practice of English Language Teaching (1st Edition)*. New York: Longman Inc.
- Harmer Jeremy. (2007). *The practice of English language teaching fourth edition*. Pearson Longman Harlow.
- Harris. (1969). *Testing English as a second Language*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Harris, David. (1974). *Testing English as a Second Language*. New York: Mc. Graw. Hill Book Company.
- Haryadi & Zamzami. (1997). *Peningkatan Ketrampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Hernowo. (2009). *Quantum Writer*. Bandung: Kaifa.
- Hornby AS . (2000). *Oxford Advenced Learners' Dictionary of Current English*. Great Britain: Oxford University Press.
- Ice Sutari, dkk. (1997). *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- I Gusti Ngurah Oka. (1983). *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Iskandarwassid & H Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemmis, Stephen and Robert, L., 1998. *The Action Research Planner (3rd ed.)* Victoria: Deakin University.
- Lado, Robert. (1964). *Language Teaching. A Scientific Approach*. United States of America: Mc GrawHill, Inc.

- Lawtie. (2004). *Problems During Speaking Activities in the Classroom cited in "Teaching Speaking Skills 2- Overcoming Classroom at 76 76"*. Available online at: [http://www.teachingenglish.org.uk/think/speak/speak\\_skills2.shtml](http://www.teachingenglish.org.uk/think/speak/speak_skills2.shtml). [Accessed on April 15, 2013].
- L. Veronica. (1992). *Reading Strategies to Improve Comprehension in EFL*. Indonesia: Teflin Journal. Gibbons.
- Machackova, Eva. (2009). *Teaching Listening*. Masaryk University Brno: Brni.
- McNeil, D. John, et. al, 1980. *How to Teach Reading Successfully*. Canada: Little, Brown and Company.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mikulecky, Beatrice S. (1990). *a short course in Teaching Reading Skill*. New York: Addison Wesley Publishing Company.
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. New York: Mc Graw-Hill.
- Nurhadi. (1995). *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Malang Press.
- Nuriadi. (2008). *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurjamal, dkk. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Nuttal, C. (1982) . *Practical Language Teaching. Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. Londo : Heinemann Educational Books.
- Nuttal, Christine. (1982). *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. London: Oxford University Press.
- Oxford, R. (1990 ). *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. Boston: Heinle & heinle.
- Pauline. (1993). *Learning to Learn in a Second Language*. Cambridge: Heineman.
- Rebecca. 1990. *Language Learning Tehniques: What Every Teacher Should Know*. New York: Newbury House Publishers, Inc.
- Schwartz, RA. (2004). *Equity Market Structure*. Trading and Performace.

- Scrivener, J. (2005). *Learning Teaching: A Guide Book for English Language Teachers*. Oxford, UK: Macmillan Education.
- Soenardi, Djiwandono. (2011). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subyantoro. (2011). *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyono, melalui <http://Membimbing-Siswa-Membaca-Cerdas.Pdf>.
- Tampubolon. (1990). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Thoha, Miftah. (1998). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thoha, Miftah. (2002). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Underwood, Mary. (1990). *Teaching Listening*. London: Longman.
- Wilson, JJ. (2008). *How to Teach Listening*. Edinburgh: Pearson Longman Limited.
- Wood, Karen. D. January (2002) • Volume 33 • Number 3 • Pages 47-54. Middle School Journal, Research into Practice. Aiding Comprehension with the Imagine, Elaborate, Predict.
- Yagang, F. (1993). *Listening: Problems and Solution*. English Teaching Forum January 31, pp, 16-19.
- Yeti Mulyati, dkk. (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainuddin, dkk., (1991). *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghozali*, Jakarta : Bumi Aksara.

Zuchdi & Darmiyati. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

# LAMPIRAN

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### A. Pedoman Wawancara

#### 1. Kisi – kisi Wawancara

No	Komponen	Aspek	Indikator
1	Faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris	a. Kemampuan Menyimak	Minat
			Keterbatasan Kosa Kata
			Konsentrasi
			Ketertarikan Terhadap Topik
		b. Kemampuan Membaca	Motivasi
			Kompleksitas Bahasa
			Kosa Kata Baru
		c. Kemampuan Berbicara	Faktor Psikologis
			Tata Bahasa
		d. Kemampuan Menulis	Minat
Lingkungan			

**2. Pertanyaan untuk mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran**

- a. Bagaimana pendapat Saudara tentang mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis? Jelaskan!
- b. Bagaimana pendapat Saudara tentang mata kuliah Percakapan Bahasa Inggris? Jelaskan!
- c. Apakah Saudara pernah merasa bosan atau frustrasi ketika dosen menyampaikan pesan atau materi menggunakan bahasa Inggris?
- d. Apakah Anda pernah merasa bosan atau frustrasi ketika *native speaker* menyampaikan pesan atau materi menggunakan bahasa Inggris?
- e. Pukul berapa saja mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis dan Percakapan Bahasa Inggris berlangsung? Efektifkah?
- f. Puaskah Saudara terhadap materi pembelajaran bahasa Inggris Bisnis?
- g. Puaskah Saudara terhadap materi pembelajaran percakapan Bahasa Inggris?
- h. Dalam sebulan terakhir ini apakah Saudara memiliki kegiatan diperpustakaan atau *book store*?
- i. Apakah Saudara sering merasa bingung tentang struktur kalimat dalam bahasa Inggris?
- j. Ketika pembelajaran Bahasa Inggris Bisnis dan Percakapan Bahasa Inggris berlangsung. Apakah Saudara sering menemui kosa kata yang tidak dimengerti?

- k. Bagaimana perasaan Saudara jika diminta maju ke depan kelas untuk berbicara Bahasa Inggris?
- l. Apa yang Saudara ketahui tentang *grammar*?
- m. Apakah Saudara pernah menulis sesuatu yang terkait dengan bahasa Inggris satu bulan terakhir ini?
- n. Darimana sajakah Saudara mendapat pembelajaran ataupun hal apapun terkait Bahasa Inggris? Contoh: dirumahkah? Di kampuskah? Tempat leskah? Coba jelaskan!

#### **B. Pedoman Dokumentasi**

Pedoman dokumentasi adalah data-data yang diperoleh peneliti di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

<b>Aspek</b>	<b>Sumber</b>
Data Kelembagaan	Sejarah Program Studi, letak wilayah, visi dan misi, profil lulusan dan tujuan, struktur organisasi

## HASIL WAWANCARA

Nama: Tri Andriyati

Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Wawancara pada tanggal 10 November 2017

Tanya	Bagaimana pendapat Saudara tentang mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis? Jelaskan!
Jawab	Ada senangnya ada susahnya mbak. Senangnya metode pembelajaran yang disampaikan bu Nad itu enak banget mbak, jadi nggak <i>killer</i> gitu, jadi kita <i>enjoy</i> . Seru! Cuma nggak semua yang diajari mbak. Cuma kulit kulitnya aja. Harusnya ada tambahan jam mbak. Materinya banyak, waktu pertemuannya kurang.
Tanya	Bagaimana pendapat Saudara tentang mata kuliah Percakapan Bahasa Inggris? Jelaskan!
Jawab	Mata kuliah Percakapan Bahasa Inggris nggak terlupakan mbak, karena ada bulenya. hehehee Jadi kita ada <i>project</i> mbak buat ngobrol langsung sama <i>native speaker</i> . Pada waktu itu aku nyarinya di taman sari mbak. Pertamanya aku grogi mbak tapi mau gimana lagi, itu tugas jadi aku laksanakan. Tak berani beraniin. Walaupun kadang aku nggak ngerti sama jawabannya soalnya ngomongnya cuepeeeet banget mbak. Kalau di bun ad atau dosen dosen yang ngajar bahasa Inggris itu masih bisa aku pahami mbak maknanya. Lah kalau bule ngomongnya banter banget mbak. Secara global mata kuliah percakapan bahasa Inggris lebih seru dan mudah dibanding bahasa Inggris Bisnis mbak
Tanya	Apakah Saudara pernah merasa bosan atau frustrasi ketika dosen menyampaikan pesan atau materi menggunakan bahasa Inggris?
Jawab	Bosan nggak pernah mbak. Bu Nad selalu <i>fresh</i> materinya. Kalau frustrasi iya apalagi kalau udah dites tes gitu. Banyak yang nggak paham aku mbak sama kosa kata bahasa Inggris

Tanya	Apakah Anda pernah merasa bosan atau frustrasi ketika <i>native speaker</i> menyampaikan pesan atau materi menggunakan bahasa Inggris?
Jawab	Bosan sih enggak mbak, cuman frustrasi kayak gitulah sama yang kayak bu Nad tadi gagal fokus aku mbak gak paham sama sekali maknanya apa. Cepet pol.
Tanya	Pukul berapa saja mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis dan Percakapan Bahasa Inggris berlangsung? Efektifkah?
Jawab	Jam 12 an lebih mbak, kalau jam segitu aku biasanya ngantuk mbak. Soalnya habis makan siang hehehee. Kurang efektif. Kalau bisa pagi aja.
Tanya	Puaskah Saudara terhadap materi pembelajaran bahasa Inggris Bisnis?
Jawab	Kurang puas mbak. Jamnya kurang
Tanya	Puaskah Saudara terhadap materi pembelajaran percakapan Bahasa Inggris?
Jawab	Puasss bingit mbak, Karena beda daripada yang lain mbak. Langsung terjun langsung, have fun dan jadi punya pengalaman.
Tanya	Dalam sebulan terakhir ini apakah Saudara memiliki kegiatan diperpustakaan atau <i>book store</i> ?
Jawab	Tidak mbak. Aku terakhir nyekaten
Tanya	Ketika pembelajaran Bahasa Inggris Bisnis berlangsung. Apakah Saudara sering menemui kosa kata yang tidak dimengerti?
Jawab	Banyak banget mbak yang nggak bisa
Tanya	Ketika pembelajaran Percakapan Bahasa Inggris berlangsung. Apakah Saudara sering menemui kosa kata yang tidak dimengerti?
Jawab	Sama mbak kayak yang tadi, sama sama nggak ngerti banyak yang kurang paham
Tanya	Apakah Saudara sering merasa bingung tentang struktur kalimat dalam bahasa Inggris?

Jawab	Iya sih mbak kadang ngerasa bingung apalagi pas ngerjain tugas buat nyusun kalimat. Duh ampun deh
Tanya	Bagaimana perasaan Anda jika diminta maju ke depan kelas untuk berbicara bahasa Inggris?
Jawab	Takut salah mbak. Groggi deg deg an
Tanya	Apa yang Saudara ketahui tentang <i>grammar</i> ?
Jawab	Nggak tau mbak
Tanya	Apakah Saudara pernah menulis sesuatu yang terkait dengan bahasa Inggris satu bulan terakhir ini?
Jawab	Nggak pernah mbak
Tanya	Darimana sajakah Saudara mendapat pembelajaran ataupun hal apapun terkait Bahasa Inggris? Contoh: dirumahkah? Di kampuskah? Tempat leskah? Coba jelaskan!
Jawab	Cuma dari kampus mbak atau kalau dulu pas SMK ya dari SMK mbak. Keluarga nggak ada yang bisa bahasa Inggris mbak

## HASIL WAWANCARA

Nama: Sulistyo Nursalim Prasetya

Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Wawancara pada tanggal 10 November 2017

Tanya	Bagaimana pendapat Saudara tentang mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis? Jelaskan!
Jawab	Bagus untuk jurusan kita mbak. Era digital, era MEA jadi harus bisa berkomunikasi bisnis gitu.
Tanya	Bagaimana pendapat Saudara tentang mata kuliah Percakapan Bahasa Inggris? Jelaskan!
Jawab	Bagus sih, melatih mental tapi sayangnya saya nggak bisa mbak. Malu mbak
Tanya	Apakah Saudara pernah merasa bosan atau frustrasi ketika dosen menyampaikan pesan atau materi menggunakan bahasa Inggris?
Jawab	Tidak bosan dan mudah mengerti
Tanya	Apakah Anda pernah merasa bosan atau frustrasi ketika <i>native speaker</i> menyampaikan pesan atau materi menggunakan bahasa Inggris?
Jawab	Tidak bosan dan sedikit <i>nerveous</i> mbak
Tanya	Pukul berapa saja mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis dan Percakapan Bahasa Inggris berlangsung? Efektifkah?
Jawab	Siang mbak pas panas panasnya berangkat dari rumah hehehe
Tanya	Puaskah Saudara terhadap materi pembelajaran bahasa Inggris Bisnis?

Jawab	Kurang mbak, karena tidak ada pembagian kelas. Maksudnya kemampuan bahasa Inggris mahasiswa saya rasa bagus di bagi bagi mbak atau diklasifikasikan. Karena saya kadang kurang bisa mengikuti pelajaran. Sedangkan teman saya sudah sangat paham.
Tanya	Puaskah Saudara terhadap materi pembelajaran percakapan Bahasa Inggris?
Jawab	Lumayan mbak, karena praktek langsung jadi berkesan hehehehe
Tanya	Dalam sebulan terakhir ini apakah Saudara memiliki kegiatan diperpustakaan atau <i>book store</i> ?
Jawab	Nggak e mbak
Tanya	Ketika pembelajaran Bahasa Inggris Bisnis berlangsung. Apakah Saudara sering menemui kosa kata yang tidak dimengerti?
Jawab	Nggak terlalu mbak
Tanya	Ketika pembelajaran Percakapan Bahasa Inggris berlangsung. Apakah Saudara sering menemui kosa kata yang tidak dimengerti?
Jawab	Nggak terlalu sering juga mbak
Tanya	Apakah Saudara sering merasa bingung tentang struktur kalimat dalam bahasa Inggris?
Jawab	Iya mbak sering ngerasa bingung tentang struktur kalimat yang benar seperti apa.
Tanya	Bagaimana perasaan Anda jika diminta maju ke depan kelas untuk berbicara bahasa Inggris?
Jawab	<i>Nerveous</i> mbak
Tanya	Apa yang Saudara ketahui tentang <i>grammar</i> ?
Jawab	Tau mbak tapi sebagian tidak hafal rumusnya. Yang saya tau cuman <i>simple present tense simple past tense simple continouse tense</i> . Yang lain nggak tau mbak

Tanya	Apakah Saudara pernah menulis sesuatu yang terkait dengan bahasa Inggris satu bulan terakhir ini?
Jawab	Nggak pernah mbak
Tanya	Darimana sajakah Saudara mendapat pembelajaran ataupun hal apapun terkait Bahasa Inggris? Contoh: dirumahkah? Di kampuskah? Tempat leskah? Coba jelaskan!
Jawab	Dari kampus saja mbak, pas ada mata kuliah.

## HASIL WAWANCARA

Nama: Desy Wulandari

Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Wawancara pada tanggal 10 November 2017

Tanya	Bagaimana pendapat Saudara tentang mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis? Jelaskan!
Jawab	Bagus mbak tapi menurutku kurang banget waktunya mbak. Banyak banget materi yang belum dijelaskan detail. Perlu diadakan mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis lanjut mbak, karena kalau cuma satu semester aja kurang banget mbak. Padahal penting banget materinya untuk dunia kerja besok. Kalau terkait dosennya. Dosennya bu Nadia mbak. Cara ngajarnya bagus mbak menarik, bikin kita <i>open minded</i> dalam pelajaran terus kita juga jadi punya pengalaman belajar yang baru. Bu Nadia kalau ngajar make permainan mbak. Tiap pertemuan berbeda konsep. Seru! Seru....
Tanya	Bagaimana pendapat Saudara tentang mata kuliah Percakapan Bahasa Inggris? Jelaskan!
Jawab	Percakapan Bahasa Inggris itu salah satu tugasnya suruh wawancarain bule mbak. Waktu itu kita disuruh bikin kelompok. Masing – masing anak harus wawancarain bule. Disitu deg – deg an banget mbak karena baru pertama kali ngomong langsung sama bule hahahaha. Bagus mbak keren, semoga semua pelajaran aja kayak gini lebih mudah dipahami mahasiswa.
Tanya	Apakah Saudara pernah merasa bosan atau frustrasi ketika dosen menyampaikan pesan atau materi menggunakan bahasa Inggris?
Jawab	Bosan sih enggak mbak, frustrasi juga enggak, tapi masih banyak kosa kata yang aku nggak ngerti mbak. Kadang ngerasa bener nggak sih makna dari yang disampaikan Bu Nad ini kayak yang aku pikirkan. Jadi ngerasanya gitu mbak, karena minimnya kosa kata yang aku punya mbak.
Tanya	Apakah Anda pernah merasa bosan atau frustrasi ketika <i>native speaker</i> menyampaikan pesan atau materi menggunakan bahasa Inggris?

Jawab	Sama sekali nggak bosen mbak. Malah ditraktir makan juga. Kalau frustrasi sih enggak juga mbak. Cuman lebih ke grogi karena baru pengalaman pertama ngobrol sama bule. Ternyata mereka <i>welcome</i> banget sama kita mbak. Kesulitan yang dihadapi itu justru aksen mereka mbak yang cepet banget terus kadang aku ngerasa asing banget nggak pernah denger ini kosa kata. Mereka padahal udah nyoba ngelirihin suara juga mbak tapi tetep aja nggak paham. Kosa katanya jarang aku denger mbak.
Tanya	Pukul berapa saja mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis dan Percakapan Bahasa Inggris berlangsung? Efektifkah?
Jawab	Siang mbak jam 12 atau setengah satuan. Sama sekali nggak efektif mbak jam segitu panas terus laper. Pelajarannya banyak mikir jadi makin laper mbak. Terkurus gitu rasanya energiku mbak. hehehee
Tanya	Puaskah Saudara terhadap materi pembelajaran bahasa Inggris Bisnis?
Jawab	Sangat puas dengan materi yang diberikan akan tetapi lebih puas lagi jika jamnya ditambah mbak. Biar ada penjelasan lebih detail karena sampai detik inipun masih banyak pertanyaan kayak belum tuntas. Banyak materi yang cuma sedikit yang diulas.
Tanya	Puaskah Saudara terhadap materi pembelajaran percakapan Bahasa Inggris?
Jawab	Kalau untuk mata kuliah ini udah sangat puas mbak. Materi dan konsep yang diberikan sudah bagus.
Tanya	Dalam sebulan terakhir ini apakah Saudara memiliki kegiatan diperpustakaan atau <i>book store</i> ?
Jawab	Nggak ada mbak. Terakhir sebelum pkl mbak. Hehehehe
Tanya	Ketika pembelajaran Bahasa Inggris Bisnis berlangsung. Apakah Saudara sering menemui kosa kata yang tidak dimengerti?
Jawab	Sering nemuin mbak cuman aku langsung cari di kamus elektronik atau kamus book gitu. Nggak tahan kalau nggak langsung nyari. Gemes gitu. heheheee Bahasa Inggris Bisnis kalau menurutku bahasa nya susah mbak, banyak yang jarang aku denger dibanding <i>daily conversation</i> .

Tanya	Ketika pembelajaran Percakapan Bahasa Inggris berlangsung. Apakah Saudara sering menemui kosa kata yang tidak dimengerti?
Jawab	Sering menemui tapi tidak susah mata kuliah bahasa Inggris Bisnis mbak, kalau materi ini lumayan sering ditelinga, dari jamannya sekolah SD SMP SMK dah biasa mbak. Hehehehe
Tanya	Apakah Saudara sering merasa bingung tentang struktur kalimat dalam bahasa Inggris?
Jawab	Lumayan mbak
Tanya	Bagaimana perasaan Anda jika diminta maju ke depan kelas untuk berbicara bahasa Inggris?
Jawab	Deg-deg an karena takut yang diomongin, kosa katanya keliru mbak.
Tanya	Apa yang Saudara ketahui tentang <i>grammar</i> ?
Jawab	Nggak tau mbak. Udah lupa
Tanya	Apakah Saudara pernah menulis sesuatu yang terkait dengan bahasa Inggris satu bulan terakhir ini?
Jawab	Nggak pernah mbak, palingan pas pelajaran aja mbak, kalau buat sehari – hari enggak
Tanya	Darimana sajakah Saudara mendapat pembelajaran ataupun hal apapun terkait Bahasa Inggris? Contoh: dirumahkah? Di kampuskah? Tempat leskah? Coba jelaskan!
Jawab	Dikampus aja sih mbak, aku nggak les mbak.

## HASIL WAWANCARA

Nama: Isnaini Sri Hartanti

Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Wawancara pada tanggal 10 November 2017

Tanya	Bagaimana pendapat Saudara tentang mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis? Jelaskan!
Jawab	Bagus mbak, mengesankan dan masih teringat, tapi perlu perbaikan mbak. Banyak materi yang disampaikan tapi kurang mendalam. Padahal materi perkuliahan ini menurutku ADP banget mbak. Besok kalau kita ngajar atau kerja berguna banget.
Tanya	Bagaimana pendapat Saudara tentang mata kuliah Percakapan Bahasa Inggris? Jelaskan!
Jawab	Percakapan bahasa Inggris itu menurut aku bagus mbak, menyenangkan dan membuat mahasiswa jadi lebih berani, karena disana kita diminta untuk terjun langsung praktek percakapan dengan bule mbak. Waktu itu kita buat team untuk ngobrol langsung itu. Kemudian divideo dan dipresentasikan didepan teman-teman kelas. Jadi hal itu buat teman – teman dan aku khususnya merasa mata kuliah ini tak terlupakan. hehehehe
Tanya	Apakah Saudara pernah merasa bosan atau frustasi ketika dosen menyampaikan pesan atau materi menggunakan bahasa Inggris?
Jawab	Enggak mbak
Tanya	Apakah Anda pernah merasa bosan atau frustasi ketika <i>native speaker</i> menyampaikan pesan atau materi menggunakan bahasa Inggris?
Jawab	Bosan sih enggak mbak, frustasi juga enggak cuman kadang ada beberapa kosa kata yang aku nggak tau dan aksen dia juga cepet banget. Jadi kadang ngerasa ni bule tadi ngomong apa cepet banget perasaan hehehe

Tanya	Pukul berapa saja mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis dan Percakapan Bahasa Inggris berlangsung? Efektifkah?
Jawab	Kurang lebih habis dhuhur mbak. Efektif nya jam jam pagi aja mbak biar lebih sejuk dan tenang, kalau siang itu udah panas dan laper jadi takut bikin nggak fokus. hehehee
Tanya	Puaskah Saudara terhadap materi pembelajaran bahasa Inggris Bisnis?
Jawab	Kurang puas mbak, menurut aku kurang banyaknya pemerataan materi. Contoh: kemampuan mahasiswa kan masing – masing anak tu beda kan mbak. Ada yang udah expert ada yang masih grotal gratul bahasa Inggrisnya. Kalau mau digabungin kelasnya nanti susah mbak. Ada yang merasa duh lama banget sih materinya. Ada juga yang ngerasa aduh jangan cepet cepet aku masih belum paham. Jadi perlu adanya pembagian kelas sesuai dengan kemampuan mahasiswanya itu tadi mbak.
Tanya	Puaskah Saudara terhadap materi pembelajaran percakapan Bahasa Inggris?
Jawab	Sangat puas mbak.
Tanya	Dalam sebulan terakhir ini apakah Saudara memiliki kegiatan diperpustakaan atau <i>book store</i> ?
Jawab	Iya mbak cuman liat liat tapi
Tanya	Ketika pembelajaran Bahasa Inggris Bisnis berlangsung. Apakah Saudara sering menemui kosa kata yang tidak dimengerti?
Jawab	Kadang-kadang mbak
Tanya	Ketika pembelajaran Percakapan Bahasa Inggris berlangsung. Apakah Saudara sering menemui kosa kata yang tidak dimengerti?
Jawab	Kadang – kadang mbak.
Tanya	Apakah Saudara sering merasa bingung tentang struktur kalimat dalam bahasa Inggris?
Jawab	Kadang-kadang mbak

Tanya	Bagaimana perasaan Anda jika diminta maju ke depan kelas untuk berbicara bahasa Inggris?
Jawab	Lumayan terbiasa mbak, karena kebiasaan ikut ikut kompetisi bahasa Inggris mbak
Tanya	Apa yang Saudara ketahui tentang <i>grammar</i> ?
Jawab	Grammar adalah aturan yang mengatur struktur kalimat mbak. Contoh: Simple Present Tense, Present Continuous Tense, Present Perfect Tense dan masih banyak lainnya mbak.
Tanya	Apakah Saudara pernah menulis sesuatu yang terkait dengan bahasa Inggris satu bulan terakhir ini?
Jawab	Nggak e mbak hehehe
Tanya	Darimana sajakah Saudara mendapat pembelajaran ataupun hal apapun terkait Bahasa Inggris? Contoh: dirumahkah? Di kampuskah? Tempat leskah? Coba jelaskan!
Jawab	Paling kalau dirumah ya sama saudara mbak. Kalau dikampus atau dulu disekolah paling mbak yang sering kuajak diskusi bahasa Inggris.

## HASIL WAWANCARA

Nama: Eva Diana Lestari

Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Wawancara pada tanggal 10 November 2017

Tanya	Bagaimana pendapat Saudara tentang mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis? Jelaskan!
Jawab	Menyenangkan sekali mbak. Asyik seru, karena mata kuliah ini mempelajari <i>how to be a great secretary</i> gitulah mbak. Jadi senang lah mbak ditambah pembawaan Bu Nadia bagus mbak menarik. Tiap pelajarannya ada aja projectnya.
Tanya	Bagaimana pendapat Saudara tentang mata kuliah Percakapan Bahasa Inggris? Jelaskan!
Jawab	Mata kuliah ini projectnya interview bule mbak. Waktu itu aku nyarinya ditaman sari. Jadi di mata kuliah ini kita diajarkan banget buat berani tampil mbak didepan <i>native</i> nya langsung. Jadi memacu jantung tapi seru mbak.
Tanya	Apakah Saudara pernah merasa bosan atau frustrasi ketika dosen menyampaikan pesan atau materi menggunakan bahasa Inggris?
Jawab	Kadang bosan mbak, frustrasi nya enggak cuman ya kadang ngerasa nggak ngerti sama apa yang dijelasin dosen atau apapun yang berbaur bahasa Inggris, kalau cepet cepet agak <i>blank</i> hehehehe
Tanya	Apakah Anda pernah merasa bosan atau frustrasi ketika <i>native speaker</i> menyampaikan pesan atau materi menggunakan bahasa Inggris?
Jawab	Bosannya enggak mbak, frustrasi iyaaa karena banyak kosa kata yang baru aku denger mbak. Jadi disana cuma terpaku sama kalimat yang udah aku siapin dari rumah aja, nggak bisa <i>feed back</i> secara lancar
Tanya	Pukul berapa saja mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis dan Percakapan Bahasa Inggris berlangsung? Efektifkah?

Jawab	12 mbak. Kurang efektif. Mending pagi mbak biar lebih seger badannya
Tanya	Puaskah Saudara terhadap materi pembelajaran bahasa Inggris Bisnis?
Jawab	Kurang puas mbak karena banyak materi yang belum terlaksana. Jadi kayak ngebut gitu mbak. Cuman dasar dasarnya aja
Tanya	Puaskah Saudara terhadap materi pembelajaran percakapan Bahasa Inggris?
Jawab	Puas banget mbak
Tanya	Dalam sebulan terakhir ini apakah Saudara memiliki kegiatan dipergustakaan atau <i>book store</i> ?
Jawab	Nggak e mbak
Tanya	Ketika pembelajaran Bahasa Inggris Bisnis berlangsung. Apakah Saudara sering menemui kosa kata yang tidak dimengerti?
Jawab	Lumayan sering
Tanya	Ketika pembelajaran Percakapan Bahasa Inggris berlangsung. Apakah Saudara sering menemui kosa kata yang tidak dimengerti?
Jawab	Lumayan sering
Tanya	Apakah Saudara sering merasa bingung tentang struktur kalimat dalam bahasa Inggris?
Jawab	Tergantung mbak, kadang ada yang terlalu kompleks jadi harus mikir keras
Tanya	Bagaimana perasaan Anda jika diminta maju ke depan kelas untuk berbicara bahasa Inggris?
Jawab	Bisa nggak ya bisa nggak ya, kayak ragu gitu mbak. Takut salah
Tanya	Apa yang Saudara ketahui tentang <i>grammar</i> ?
Jawab	Yang verb ing verb 3 itu mbak setauku

Tanya	Apakah Saudara pernah menulis sesuatu yang terkait dengan bahasa Inggris satu bulan terakhir ini?
Jawab	Nggak mbak
Tanya	Darimana sajakah Saudara mendapat pembelajaran ataupun hal apapun terkait Bahasa Inggris? Contoh: dirumahkah? Di kampuskah? Tempat leskah? Coba jelaskan!
Jawab	Kampus only mbak selain dikampus nggak ada lagi yang memotivasiku untuk bisa bahasa Inggris mbak.